

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI *HOME INDUSTRY*
MARNING JAGUNG DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH
ISLAMIAH CINYAWANG KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**LIN NURAZIZAH
NIM. 1717104025**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lin Nurazizah

NIM : 1717104025

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kewirausahaan Melalui *Home Industry*
Marning Jagung Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah
Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 15 Februari 2022

Yang menyatakan,

Lin Nurazizah

NIM. 1717104025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI *HOME INDUSTRY*
DI PONDOK PESANTREN TARBİYAH ISLAMİYAH CINYAWANG
KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **Lin Nurazizah** NIM. 1717104025, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **17 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 19750206 200112 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji Utama

Agus Srivanto, M.Si
NIP. 19750907 199903 1 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 Februari 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari :

Nama : Lin Nurazizah
NIM : 1717104025
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kewirausahaan Melalui *Home Industry* Marning Jagung Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Februari 2022

Pembimbing,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S., M.A

NIP: 19750206 200112 1 001

MOTTO

Apa yang benar-benar di perhitungkan adalah akhir yang baik, bukan awal yang buruk.

(Ibnu Taimiyah)



**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI *HOME INDUSTRY* MARNING
JAGUNG DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMİYAH CINYAWANG
KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN CILACAP**

Lin Nurazizah

NIM. 1717104025

ABSTRAK

Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya. Bagi masyarakat penanaman nilai-nilai kewirausahaan diharapkan mampu menghadirkan jiwa kreativitas untuk berbisnis atau berwirausaha sendiri. Salah satu lembaga yang “*concern*” dengan kewirausahaan adalah pondok pesantren. Melalui pondok pesantren kita dapat mencetak masyarakat menjadi kader-kader ulama, yang mampu mencerdaskan masyarakat, menanamkan jiwa kewirausahaan, semangat berjuang di jalan Allah SWT, dan menjadi kader pembangunan di lingkungannya. *Home industry* pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah yang bergerak pada produksi marning jagung diberi nama “NUZEA Marning Jagung” yang bahan bakunya di dapatkan dari petani jagung sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat. Sehingga jagung dapat dikembangkan dan di jadikan *home industry* pengolahan hasil tanaman pangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang, Patimuan, Cilacap dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki oleh para santrinya. Metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan obsevasi dengan teknik snowball sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan 3 metode yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

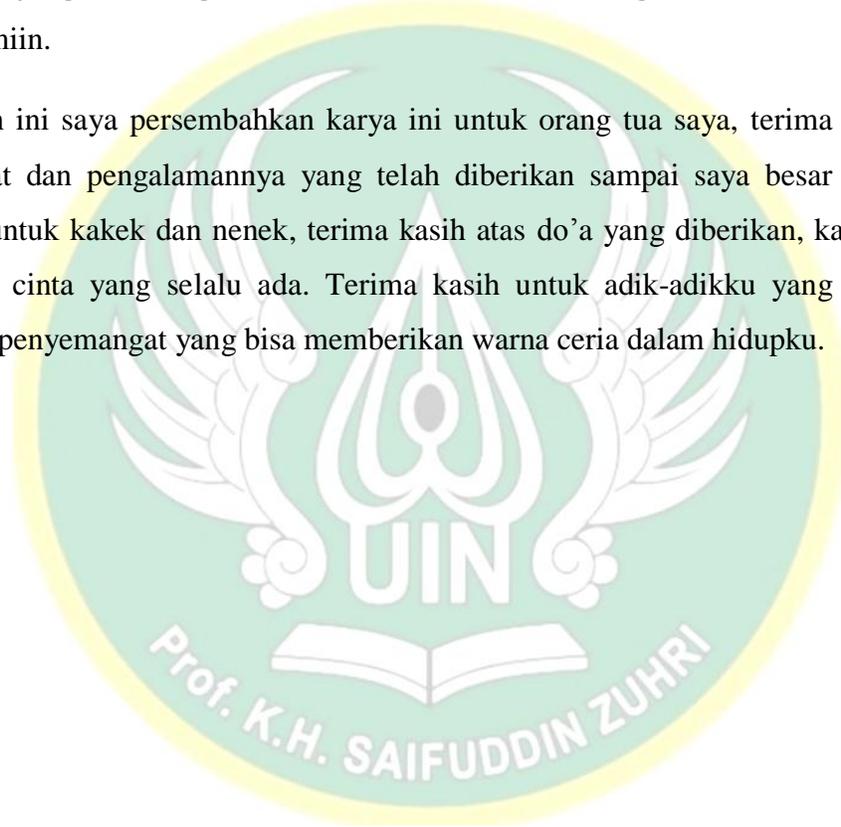
Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dalam pelaksanaan pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan potensi santri dengan dibekali *soft skill* dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak khususnya masyarakat lokal sebagai petani jagung bekerja sama dalam pemenuhan bahan baku produksi. Selain itu Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren di indonesia telah menjadi teorobosan yang signifikan dalam pengambilan keputusan pengembangan santri melalui kewirausahaan dengan memanfaatkan regligiositas dan spiritualitas.

Kata kunci: Pengembangan Kewirausahaan, *Home Industry*, Pesantren.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia dan segala nikmat yang telah Allah berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini., saya dapat menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, bersabar dan bersyukur. Semoga pencapaian ini bisa menjadi langkah awal untuk meraih kesuksesan di masa depan, dalam meraih cita-cita yang diimpikan. Sholawat serta salam selalau tercurahkan kepada baginda habibina wasyafi'ina wamaulana Muhammad SAW. Sang tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Semoga kelak kita dipertemukan di surgaNya. Aamiin.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk orang tua saya, terima kasih atas kasih sayang, nasihat dan pengalamannya yang telah diberikan sampai saya besar seperti saat ini. Kemudian teruntuk kakek dan nenek, terima kasih atas do'a yang diberikan, kasih sayang yang tiada tara dan cinta yang selalu ada. Terima kasih untuk adik-adikku yang selalu memberi dukungan dan penyemangat yang bisa memberikan warna ceria dalam hidupku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kewirausahaan Melalui *Home Industry* Marning Jagung Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan keharibaan baginada alam nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiamah Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan. Tanpa adanya bantuan, bimbingan arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneiti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokeerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokeerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Selaku wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokeerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag. Selaku wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokeerto
5. Dr. Musta’in, M.Si. Selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokeerto.
6. Nur Azizah, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangn Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S.,M.A., Selaku Dosen Pembimbing skripsi terimakasih atas bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Dosen, Staff Fakultas Dakwah dan Staff perpustakaan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokeerto.
9. Bapak Kiai Muadibus Syibyan dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap
11. Bapak Mirun dan Ibu Wasitah, orang tua tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan do'a, terimakasih untuk segalanya, semoga Allah memberikan kebahagiaan kepada mereka.
12. Adikku Arsyila Nazafarin dan Ahmad Mirza Ardiyansyah serta nenek dan kakek yang selalu mendukung dan menyemangati, terimakasih banyak.
13. Terimakasih untuk teman-teman saya, Andes, Dini, Meti, Umi Mas'adah, Alifa, Rizka, Ayu, Lia Birbiata, dan Zidny Ilman N, yang selalu ada setiap saya membutuhkan.
14. Teman-teman PMI 2017, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
15. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
16. Tak lupa saya berterimakasih kepada diri saya sendiri, *I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 02 Februari 2022

Penulis



Lin Nurazizah

1717104025



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Pengembangan Masyarakat | |
| 1. Pengertian Pengembangan Masyarakat | 15 |
| 2. Model Pengembangan Masyarakat | 18 |
| 3. Prinsip Pengembangan Masyarakat | 20 |
| 4. Tujuan Pengembangan Masyarat | 21 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| B. Kajian Kewirausahaan | |
| 1. Pengertian Kewirausahaan..... | 22 |
| 2. Karakteristik Kewirausahaan..... | 27 |
| 3. Ruang Lingkup Kewirausahaan..... | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 38 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 39 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah | |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah..... | 45 |
| 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah..... | 46 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah..... | 46 |
| 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah | 47 |
| 5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah | 47 |
| 6. Fasilitas Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah | 48 |
| B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah | |
| 1. Sejarah <i>Home Industry</i> Marning Jagung..... | 49 |
| 2. Struktur Kepengurusan <i>Home Industry</i> Marning Jagung | 51 |
| C. Analisis Pengembangan Kewirausahaan Melalui <i>Home Industry</i> di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah | |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren | 47 |
| Tabel 2 Bagan Struktur Kepengurusan <i>Home Industry</i> | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang di perlukan.¹ Persoalan pembangunan ekonomi pada berbagai sektor disebabkan karena pembangunan tidak dapat menyerap potensi ekonomi masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi akselerasi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, beberapa pihak yang kurang setuju bahwa kewirausahaan dapat di ajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang beropini semacam ini bertitik tolak pada keyakinan bahwa kewirausahaan yaitu suatu “*property*” budaya serta perilaku mental, oleh sebab itu bersifat “*attitudinal*” dan “*behavioral*”. Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah demikian. Dengan kata lain, dia menjadi wirausaha karena di besarkan pada lingkungan tertentu, mendapatkan nilai-nilai budaya tertentu juga berasal dari kalangan terdekatnya sejak dia dapat mengikuti proses sosialisai sebagai proses alamiah, khususnya dari orang tuanya.

Bagi masyarakat penanaman nilai-nilai kewirausahaan diharapkan mampu menghadirkan jiwa kreativitas untuk berbisnis atau berwirausaha sendiri dan tidak bergantung terhadap pencarian pekerjaan yang semakin hari semakin sempit dan intens persaingannya. Kreativitas semacam ini sangat

¹Ayuana Aulia, “Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah), *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2018. Hal 3

diperlukan bagi orang-orang yang berjiwa wirausaha, tidak hanya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri akan tetapi juga bagi orang lain, sekarang ini telah berdiri sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga yang memang berorientasi untuk menjadikan peserta didiknya menjadi calon pengusaha unggul setelah pendidikan. Salah satu lembaga yang “concern” dengan kewirausahaan adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan sekaligus sebagai komunitas santri yang mempelajari ilmu agama Islam. Pondok pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman diselenggarakan sebagai komunitas tersendiri dibawah pimpinan kiai dan dibantu oleh ustadz yang tinggal bersama santri. Proses pengajaran dilakukan melalui metode tradisioanal. Kegiatan ini berlangsung dalam proses pembelajaran formal maupun informal yang berjenjang. Ciri utama dari pengajaran tradisional ini adalah kombinasi dari cara penyampaian materi dalam bentuk teks dan proses hafalan. Aspek lain yang menunjukkan ciri khas pondok pesantren adalah menjaga nilai-nilai ibadah dan penghormatan terhadap kiai atau ustadz.² Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis yaitu sebagai pusat pengembangan agama, pendidikan, sosial dan budaya serta kekuatan ekonomi.³

Melalui pondok pesantren kita dapat mencetak masyarakat menjadi kader-kader ulama, yang mampu mencerdaskan masyarakat, menanamkan jiwa kewirausahaan, semangat berjuang di jalan Allah SWT, dan menjadi kader pembangunan di lingkungannya. Kegiatan di pondok pesantren itu sendiri tidak hanya dalam lingkup pembelajaran agama akan tetapi sudah merambah kepada ilmu yang bersifat umum dimana ilmu yang bersifat umum ini bisa menguatkan potensi yang dimiliki oleh santrinya. Sebagai salah satu

²Rudi Haryanto, “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2017, Hal 18-20

³Chusmeru, dkk, “Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri”, *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2017, Hal 13

lembaga keagamaan yang elit, pondok pesantren berperan penting dalam melakukan perubahan melalui pengembangan santri. Peranan pondok pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusia merupakan sarana untuk memajukan perkembangan intelektual santri dan media yang efektif dalam proses pengembangan santri, dengan tujuan menciptakan tatanan santri yang berkualitas, baik dalam kehidupan bermasyarakat secara umum. Sehingga santri dapat bertanggung jawab atas kehidupan pribadinya dan kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia jarang sekali pondok pesantren yang mengajarkan santri-santrinya berwirausaha ditengah-tengah maraknya kemiskinan, pengangguran dan ketidak berdayaan ekonomi.⁴ Agar menjawab tantangan zaman, pesantren melakukan diversifikasi peran, yaitu tidak hanya mengembangkan aspek kognitif keilmuan, tetapi juga aspek psikomotorik keahlian kecakapan hidup. Sebetulnya aspek pendidikan kecakapan hidup telah menjadi budaya pesantren. Hal ini dibuktikan dengan alumni-alumni pesantren yang mempunyai capaian kemandirian dalam bidang sosial ekonomi. Demikian pula bukti banyaknya kiai yang ahli ilmu keislaman sekaligus juga ahli berbisnis sebagai wirausaha. Namun, pengembangan keahlian kecakapan hidup ini belum menjadi ciri khas pesantren pada umumnya dan belum ditransformasikan kepada santri secara kelembagaan atau keorganisasian.⁵

Aktivitas ekonomi adalah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Untuk mengoptimalkan fungsi pesantren sebagai lembaga yang strategis dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, maka diperlukan pemetaan berbagai aktifitas pengembangan ekonomi pesantren

⁴Durotun Faridah, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen Di Pondok Pesantren Al Aklakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018, Hal 6-7

⁵Rulyjanto Podungge, "Potensi BMT (Baitul Mal Wattamwil) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari'ah Di Masyarakat", *Jurnal Al-Mizan*, Vol. 10, No. 01, Tahun 2014. Hal 56-57

dalam rangka menentukan model pengembangan ekonomi pondok pesantren yang “*propektif*” dan “*replicable*”.⁶

Salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap telah berhasil membangun sebuah *industry*, dimana hasil laba dari kegiatan *industry* dapat digunakan untuk membantu santrinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, berawal dari ide pengasuh yang ingin membantu santrinya karena latar belakang ekonomi keluarga yang kurang mampu sehingga mereka tidak mempunyai biaya untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang berada di pesantren, maka dari itu pengasuh berinisiatif melakukan kegiatan berwirausaha agar santri mendapat keuntungan untuk memenuhinya, dan santri tidak putus dalam mencari ilmu, melalui *home industry* berupa usaha produksi marning jagung yang dibangun oleh pengasuh pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Pesantren ini sebagai wadah santri dalam meningkatkan potensi dalam diri santri dan membentuk kepribadian para santri sehingga santri memiliki jiwa yang lebih inovatif dan berdaya saing. *Home industry* pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah yang bergerak pada produksi marning jagung diberi nama “NUZEA Marning Jagung” yang bahan bakunya di dapatkan dari petani jagung sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat. Marning jagung merupakan makanan ringan atau cemilan yang terbuat dari cemilan jagung kering yang diolah dengan proses perendaman, perebusan, penjemuran hingga sampai dengan penggorengan. Jagung sebagai salah satu potensi yang cukup tersedia baik dari potensi sumber daya alam, lahan dan sumber daya manusia. Sehingga jagung dapat dikembangkan dan di jadikan *home industry* pengolahan hasil tanaman pangan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Proses pemasaran yang dilakukan menggunakan dua

⁶Suwito N.S, “Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2008. Hal 20

strategi yaitu strategi langsung dan menggunakan media, dengan menggunakan strategi tersebut NUZEA Marning Jagung dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga dari pemasaran tersebut marning jagung mendapatkan pelanggan dan penjualan sudah sampai ke luar Kota Cilacap. Dalam setiap bulan marning jagung mampu memproduksi 5 ton yang proses pengolahannya di olah oleh para santri sehingga santri mempunyai keahlian tidak hanya dalam bidang keagamaan dan pendidikan, tetapi santri juga akan siap menghadapi era globalisasi di masa yang akan datang melalui *skill* yang telah ditanamkan oleh pondok pesantren.⁷

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pengembangan kewirausahaan yang dilakukan pesantren Tarbiyah Islamiyah melalui *home industry* marning jagung, yang didalamnya terdapat pengembangan santri serta dampak yang diperoleh santri dari kegiatan tersebut. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah yaitu hanya beberapa pesantren yang ikut serta membantu dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan santrinya, karena yang peneliti ketahui bahwa mayoritas pesantren hanya mengajarkan ilmu keislamaan. Kemudian sebagian orang tua memiliki pendirian bahwa memasukkan anaknya ke pesantren sudah pasti membutuhkan biaya yang cukup besar sebagai pesangon anaknya. Akan tetapi, jika pesantren mempunyai *home industry* seperti pesantren Tarbiyah Islamiyah orang tua akan merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Kemudian, produk yang dikeluarkan *industry* pesantren Tarbiyah Islamiyah sudah mempunyai pelanggan tetap dan sudah beredar ke berbagai kota. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI *HOME INDUSTRY* MARNING JAGUNG

⁷ Wawancara dengan Rifki Zahir, Wakil Direktur Utama Home Industry Marning Jagung pada Rabu 12 Febuari 2020 pukul 13.30 WIB.

DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMİYAH CINYAWANG KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN CILACAP”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman ketika menafsirkan judul penelitian ini sebelum menganalisa lebih lanjut, peneliti akan memberikan penegasan istilah yang terdapat pada judul. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam membahas masalah dan untuk fokus pada pembahasan pada intinya. Adapun istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan *skill*, wawasan serta sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri.⁸ Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Suatu sikap yang atau kemampuan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.⁹

Jadi pengembangan kewirausahaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah santri yang dikembangkan potensinya dengan pelatihan kewirausahaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun

⁸Ahmad Mukhlisin dan An Suhendri, “Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Communication*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017. Hal 221

⁹Ayuana Aulia, “Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah),....., Hal. 6

pengembangan ini adalah pengembangan santri di bidang kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

2. Home Industry

Home industry atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Menurut Mudrajad Kuncoro, industri kecil dan rumah tangga (IKRT) berperan cukup besar di bidang manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serap terhadap tenaga kerja. *Home industry* juga dipandang dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas pada masyarakat, sekaligus dapat menjadi peran dalam meningkatkan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian, serta kemampuan seseorang dapat membuat usaha yang menciptakan “*income*” atau penghasilan bagi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sekaligus membuka lapangan kerja.¹⁰

Jadi yang dimaksud *home industry* dalam penelitian saya yaitu *home industry* berupa marning jagung yang berada di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah, sebagai kegiatan ekonomi dengan proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan serta pemberian daya kepada santri yang belum berdaya.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan sekaligus sebagai komunitas santri yang belajar tentang ilmu agama islam. Menurut

¹⁰Ahmad Saepul Anwar, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Home Industry Pesantren: Studi Deskripsi Di Pondok Pesantren Riyadul Mubtadi Kecamatan Pondokslam Kabupaten Purwakarta”, *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2019. Hal 15

Mastuhu pondok pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman ini diselenggarakan sebagai komunitas tersendiri di bawah kepemimpinan kiai dan di dukung oleh para ustadz yang tinggal bersama santri. Aspek lain yang menunjukkan ciri khas pondok pesantren adalah upaya mempertahankan nilai-nilai yang menekankan ibadah dan penghormatan kepada kiai atau ustadz. Terlebih lagi pondok pesantren telah mengalami berbagi pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren sebagai agen pembangunan dalam rangka memecahkan persoalan sosial.¹¹ Pondok pesantren telah dianggap sebagai model dalam istitusi keagamaan yang mempunyai berbagai keunggulan, baik dalam tradisi keilmuan sebagai salah satu tradisi yang paling agung (*great tradition*), maupun dalam “*tradisi akhlaqul karimah*” untuk memperbaiki perilaku setiap individu, di sisi lainnya pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat memainkan perannya dalam pemberdayaan (*empowerment*) dan transformasi “*civil society*” secara efektif dan efisien.¹²

Jadi pondok pesantren yang saya maksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang memberikan peluang kepada santrinya untuk mandiri melalui kegiatan *home industry* berupa marning jagung sehingga santri yang ikut serta dalam memproduksi mendapat penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan serta tidak terbebani biaya.

¹¹Rudi Haryanto, “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafiyah)”,....., Hal 16-17

¹²Abd Jalil, “Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Yogyakarta Dan Sekitar”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019. Hal 18

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di ketahui dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* yang dapat melatih pengembangan santrinya.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* di Pondok Pesantren
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai pengembangan masyarakat melalui lembaga pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi bagi pengelola pondok pesantren untuk meningkatkan kinerja santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah untuk lebih memberi perhatian terhadap pondok pesantren dalam pengembangan santrinya di Kabupaten Cilacap. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan motivasi sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan perekonomian serta mewujudkan kemandirian masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Informasi pendukung dalam tinjauan pustaka sering bersumber dari buku maupun tulisan ilmiah lainnya seperti (*working paper*). Semua sumber informasi harus tercermin dalam biography skripsi/tesis/disertasi. Informasi pendukung yang di review harus merupakan informasi yang benar-benar berkaitan langsung atau relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Candra Lutfi Habibah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020, dengan skripsi yang berjudul “**Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum)**”. Skripsi ini membahas tentang santri yang tidak hanya ahli agama dan berdakwah tetapi juga sebagai benteng pertahanan umat dan pengembangan masyarakat, sehingga kiai sebagai pemimpin pondok pesantren harus mampu melakukan analisis sumberdaya santrinya agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang mengajarkan kepada santri-santrinya untuk berwirasaha melalui pembuatan kaligrafi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia melalui praktek kewirausahaan kaligrafi di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum dan mengetahui dampak pengembangan sumber daya manusia terutama santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia ekonomi khususnya santri di

pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum *pertama*, Mengembangkan bakat dan minat santri dalam mendalami bidang kaligrafi dengan cara memberikan motivasi untuk membangun semangat berlatih. *Kedua*, Meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki santri dengan cara memberikan pendidikan dasar kewirausahaan, menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi mereka dalam kegiatan kewirausahaan. *Ketiga*, Memberikan kesempatan yang sama untuk berwirausaha. *Keempat*, Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dimulai dengan membangun kerjasama bersama masyarakat, sekolah, dan lembaga pemerintah. Sedangkan dampak pengembangan bagi santri melalui praktek kewirausahaan kaligrafi, *pertama*, Pemenuhan kebutuhan dasar. *Kedua*, Santri dapat menjalin kerjasama dengan Relasi Usaha (relasi usaha internal meliputi pengasuh dan pengurus yang ikut andil dalam kegiatan kewirausahaan, relasi usaha eksternal meliputi masyarakat sekitar, instansi pemerintah dan pondok pesantren), *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses pengembangan pondok pesantren.¹³

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan santri yang dilakukan oleh pondok pesantren. Perbedaan dari literatur diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada fokus pengembangan santri yang dilakukan. Pada literatur diatas fokus pengembangan santri melalui pembuatan kaligrafi sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada pengembangan santri melalui pembuatan marning jagung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ansori, dengan jurnal yang berjudul “**Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui**

¹³Candra Lutfi Habibah, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum)”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2020 , Hal 30-47

Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija”

Jurnal ini membahas tentang pengembangan santri pondok pesantren dengan memberikan keterampilan berupa wirausaha berbasis budaya agribisnis tanaman palawija. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan santri pondok pesantren dalam berwirausaha berbasis budaya agribisnis tanaman palawija, menciptakan santri yang berjiwa kepemimpinan (*Leadership*) dan bermental wirausaha (*Entreperneuship*), menciptakan santri yang mandiri dan bertanggung jawab. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu (1) Menambah ketrampilan para santri pondok pesantren dalam berwirausaha berbasis budaya agribisnis tanaman palawija, (2) Terciptanya santri yang berjiwa kepemimpinan (*Leadership*) dan bermental wirausaha (*Entreperneuship*), (4) Terciptanya santri yang mandiri dan bertanggung jawab, dan (5) Menjadi salah satu agen pembaharu dalam mengembangkan kemampuan masyarakat untuk dapat menghasilkan produk pertanian yang kompetitif di pasar bebas .¹⁴

Dari penelitian jurnal diatas memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan santri yang dilakukan melalui kewirausahaan . Perbedaan dari literatur diatas yaitu pada fokus pengembangannya, literatur diatas fokus pengembangan santri menggunakan budaya agribisnis tanaman palawija, sedangkan pada peneliti penulis pengembangan santri hanya menggunakan jagung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhul A. dengan skripsi yang berjudul **“Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar**

¹⁴Ansori, “Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija”, *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2014. Hal 6

Ponorogo". Skripsi ini membahas tentang pengelolaan manajemen sarana dan prasarana unit usaha yang dimiliki pondok pesantren sehingga unit usaha dapat dimanfaatkan sebagai tempat santri praktek berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri, untuk mengetahui dan menganalisis penerapan manajemen unit usaha dalam mengembangkan kewirausahaan santri dipondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Pendekatan penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan santri dengan penggunaan unit usaha pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo *Pertama*, Upaya yang dilakukan pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dalam mengembangkan kewirausahaan santrinya dengan menyediakan sarana serta prasarana untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri. *Kedua*, Penerapan manajemen unit usaha dalam mengembangkan kewirausahaan santri pondok pesantren Wali Songo Ngabar melalui banyak unit usaha, diantaranya peternakan, pertanian, penggilingan padi, swalayan dan BMT.¹⁵

Dari literatur jurnal diatas terdapat persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengembangkan potensi santri berupa kewirausahaan, namun terdapat perbedaan dari literatur jurnal diatas yaitu pada penelitian ini fokus terhadap upaya pengembangan santri berupa beberapa unit usaha yang dimiliki pondok pesantren, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus terhadap pengembangan berupa *home industry*.

¹⁵Muhammad Fatkhul Anwarrosid., "Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020. Hal 8

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan mencakup kerangka yang menjelaskan permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini. Pada garis besarnya penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis. Yang pertama membahas tentang teori pengembangan masyarakat. Yang kedua membahas tentang teori kewirausahaan.

Bab III, Metode penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian. Membahas tentang: lokasi penelitian, pembahasan tentang pengembangan kewirausahaan melalui home industry di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah serta analisisnya.

Bab V, Penutup. Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat secara istilah berarti membina dan meningkatkan kualitas.¹⁶ Sebagaimana yang dikutip oleh Icol Dianto, bahwa Jim Ife menggunakan kata *development* yang menunjuk kata pengembangan dan menyebutkan bahwa kata pengembangan atau pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata *development*.¹⁷ Secara etimologi menurut Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pengembangan yaitu sekelompok masyarakat yang mengkaji hubungan ideologis yang satu dengan yang lainnya. Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia secara individu memiliki kelebihan, tetapi pada hakikatnya manusia memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kelebihan tersebut perlu dibina guna mengembangkan potensi individu agar dapat membangun.¹⁸

Mayo, sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, memberikan dua arti untuk istilah “masyarakat” yang menjadi sasaran aktivitas pengembangan masyarakat, yaitu masyarakat dalam pengertian kesamaan geografis, dan

¹⁶Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syaferi, “*Pengembangan Masyarakat Islam (Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi)*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), Hal 29

¹⁷Icol Dianto, “Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 12, No. 1, 2018, Hal 104.

¹⁸Mohd Aji Isnaini, “Kontribusi Lembaga Pendidikan Dan Dakwah Haji Halim Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam Di Palembang”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hal 169.

masyarakat sebagai kepentingan bersama.¹⁹ Nasdian mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai sebuah proses dimana semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi sosial, dan budaya serta untuk mengintegrasikan masyarakat kedalam kehidupan berbangsa, bernegara dan memberikan kesempatan masyarakat untuk berkontribusi penuh pada kemajuan bangsa. Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Telah disebutkan bahwa konsep dari komunitas adalah sekelompok orang dengan identitas bersama.²⁰

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi masyarakat pada bidang sosial, politik, kultural dan ekonomi. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas warga dalam rangka mobilisasi semangat berpartisipasi mereka pada proses pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang berpengaruh terhadap kehidupannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut.

Adapun pengertian pengembangan masyarakat dari para ahli melalui sudut pandang yang berbeda-beda yaitu sebagaimana dikutip oleh Candra Eko dan Agung Prasetyo, pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu masyarakat sebagai

¹⁹Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kaesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*”, (Bandung: Refika Aditama, 2005), Hal 39

²⁰Khoerul irfan, “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2020, Hal 14

sebuah “tempat bersama” dan masyarakat sebagai “kepentingan bersama”. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sedangkan masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.²¹ Pengembangan masyarakat menurut Sudjana, yaitu sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.²² Menurut Bhattacharya, pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia didorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.²³

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga serta masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan serta sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri.

²¹Candra Eko Wahyudi Utomo dan Agus Prasetyo, “*Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*”, (Jember: UPT Universitas Jember, 2018). Hal 163

²²Kamaluddin, “Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2014. Hal 41-52

²³Ahmad Mukhlisin dan Aan Suhendri, “Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”,....., Hal. 221

2. Model pengembangan masyarakat

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model merupakan representasi simbolik dari suatu benda, proses sistem, atau gagasan. Menurut Aubrey Fisher, mengatakan bahwa model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Jadi dapat disimpulkan bahwa model merupakan suatu pola yang menggambarkan suatu fenomena dengan menggunakan sistem atau gagasan secara sederhana. Menurut Todaro P.M bahwa ada 3 komponen dasar suatu model yakni simplifikasi/penyederhanaan dari suatu fenomena/realitas, hubungan antar variabel-variabel tertentu yang berkaitan satu sama lain dalam menerangkan suatu masalah/fenomena tertentu, pola atau strategi untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan holistik.

Rothman menyatakan ada tiga klasifikasi dalam pengembangan masyarakat:

a. Pengembangan masyarakat lokal

Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial serta ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat lokal, pengembangan potensi dan sumber daya lokal serta berupaya menumbuhkan motivasi, perencanaan dan tindakan melalui partisipasi anggota masyarakat lokal.

b. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis dalam menentukan keputusan dan menetapkan tindakan untuk memecahkan masalah sosial seperti salah satunya masalah kesehatan masyarakat yang buruk. Proses perencanaan sosial lebih menekankan pada “tujuan tugas”. Melalui perencanaan sosial keputusan dan tindakan dapat ditetapkan dalam menyelesaikan masalah sosial tertentu, seperti pengangguran, kemiskinan, kebodohan, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat yang buruk. Pekerja sosial atau fasilitator berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai konsumen atau penerima pelayanan (*beneficiaries*). Dalam proses perencanaan sosial, masyarakat perlu dilibatkan untuk memfasilitasi analisis kolektif tentang masalah masyarakat dan menetapkan prioritas berdasarkan kesepakatan bersama. Perencanaan membutuhkan pemahaman teliti, iteratif, dan fleksibel. Perencanaan juga memberikan kesempatan unik bagi para teknisi dan anggota masyarakat untuk berinteraksi serta menghubungkan pengetahuan.

c. Aksi sosial

Sasaran dari aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan serta struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan dan pengambilan keputusan. Aksi sosial lebih menekankan pada tujuan proses dan tujuan hasil melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan actual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, kemertaan dan keadilan.²⁴

²⁴Indah Nur Fitrianiingsih, “Model Pengembangan Masyarakat Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Studi Analisis di Desa Krajankulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten.Kendal”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018. Hal 34-36

3. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip adalah pernyataan kebijakan yang digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Oleh karena itu, prinsip berlaku umum dan diterima secara umum. Sehingga “prinsip” dapat dijadikan landasan utama yang benar untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan.²⁵ Sebagaimana yang dikutip oleh Agus Riyadi bahwa menurut Drijver dan Sajise memiliki lima macam prinsip utama, yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*). Pada kondisi ini pengelolaan dan *stakeholder* sepakat pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Partisipasi (*participation*) dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep keberlanjutan (*sustainability*) yaitu merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- d. Memiliki keterpaduan atau kohesivitas kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi merupakan bagian dari program pengelolaan.²⁶

Sebagaimana yang dikutip oleh Kamaludin bahwa, Dunham mengemukakan dalam pengembangan masyarakat terdapat lima prinsip dasar yaitu:

²⁵Lukman, “Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah”, Jurnal Bina Ummat, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019. Hal 26

²⁶Agus Riyadi, “Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No.1, Tahun 2018. Hal 12

- a. Menekankan pentingnya solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
 - b. Diperlukan adanya pendekatan antar tim dalam pengembangan masyarakat.
 - c. Dibutuhkan akan adanya *community worker* yang serba bisa (*multi purpose*) pada daerah pedesaan.
 - d. Pentingnya memahami akan pola budaya masyarakat lokal.
 - e. Adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat.²⁷
4. Tujuan pengembangan masyarakat

Tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur Negara kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite professional dan sebagainya yang kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses.²⁸ Adapun tujuan umum dari pengembangan masyarakat untuk dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan secara berkelanjutan dalam kegiatan pengembangan masyarakat, tujuan tersebut antara lain:

- a. Mengentaskan masyarakat dari segi kemiskinan kultural dan kemiskinan absolut.
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya.
- d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
- e. Meningkatkan kesempatan wajib belajar Sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota.

²⁷Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam",....., Hal 45

²⁸Murad Lubis, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur dan Teknologi Komunikasi Untuk Pengembangan Masyarakat", Jurnal Komunikator, Vol. 7, No. 1. Tahun 2015. Hal 56

- f. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- h. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.²⁹

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya dalam konteks bisnis. Menurut Thomas W, Zimmerer (1996), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.³⁰ Kewirausahaan di Indonesia tercantum dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai sebuah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang bertujuan untuk menciptakan produk atau teknologi terbaru demi pelayanan yang lebih baik, ataupun memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengembangan kewirausahaan selanjutnya menjadi perhatian pemerintah, sehingga diterbitkan Inpres Nomor 4 Tahun 1995 mengenai gerakan nasional membudayakan kewirausahaan. Hal ini tak lepas dari proses integrasi yang ada dalam kegiatan kewirausahaan dalam menciptakan peluang beserta realisasinya untuk kesejahteraan masyarakat,

²⁹Dumasari, *“Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif”*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), Tahun 2014, Hal. 36-37

³⁰Abas Sunarya dkk, *“Kewirausahaan”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), Tahun 2011. Hal 6-12

seperti keberadaan aktivitas serta tindakan-tindakan maupun faktor lain yang berpotensi menunjang kegiatan kewirausahaan. Pendekatan ilmiah untuk kewirausahaan telah tumbuh dan berkembang dalam perspektif sebagai ilmu yang paralel dengan disiplin ilmu lainnya. Jika dilihat lebih luas, kewirausahaan kini telah menjadi bidang baru (*a new field*) yang berhubungan dengan banyak model, teori dan konsep yang belum digunakan secara luas dan mendalam. Tetapi, disiplin ilmu ini akan terus tumbuh dan menarik minat dari banyak kalangan masyarakat. Kewirausahaan mulai mendapat perhatian pada 1970-an. Berbagai disiplin ilmu seperti manajemen, ekonomi, sosiologi, sosiopsikologi atau psikologi telah berkontribusi terhadap munculnya kewirausahaan sebagai disiplin ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lain.³¹

Menurut Suryana *entrepreneur* adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian menanggung resiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Sejalan dengan pengembangan konsep kewirausahaan. Drugker mendefinisikan kewirausahaan yaitu sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Arman Hakim Nasution, *entrepreneur* adalah orang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan

³¹Wininatin Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia" *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.3, Tahun 2021. Hal 231-233

manfaat yang besar bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.³²

Robert D. Hisrich lebih lengkapnya mendefinisikan *entrepreneur* berdasarkan tiga pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan ekonomi

Kewirausahaan adalah orang yang membawa sumber daya, tenaga, material dan aset-aset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi atau pembaharuan, dan suatu order atau tatanan.

2) Pendekatan psikolog

Kewirausahaan adalah betul-betul orang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu, kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.

3) Pendekatan seorang pembisnis

Kewirausahaan adalah seorang pembisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pembisnis lain sesama wirausaha mungkin sebagai mitra, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber daya, mengurangi pemborosan dan menghasilkan lapangan kerja baru bagi orang lain yang dengan senang hati menjalankannya.³³

Pendekatan kewirausahaan diarahkan pada konsep kewirausahaan eksistensial. Konsep ini memfokuskan pemahaman kewirausahaan yang berorientasi pada aktualisasi jati diri dan potensi diri. Suryana

³²Deni saputra, "Pelaksanaan Program Entrepreneurship Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin", *Thesis*, Tahun 2019, Hal 23

³³Abas Sunarya dkk, "*Kewirausahaan*",....., Hal 6-12

mendefinisikan kewirausahaan eksistensial yaitu sebagai jalur aktualisasi potensi-potensi diri (bakat, sikap, pengetahuan, keterampilan) untuk menciptakan “dunia esok” lebih baik dari “dunia kini” dengan menghasilkan produk atau jasa yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup sesama manusia dan menyajikannya pada tingkat harga dan tempat yang terjangkau oleh pemakai (konsumen) yang membutuhkan serta mengendalikan konsekuensi penerimaan yang wajar bagi dirinya dan para *stakeholder* serta mengendalikan dampak ke arah positif bagi komunitas lokal, komunitas bisnis, dan lingkungan global dengan menjadikan entitas bisnisnya sebagai simpul komunitas *stakeholder*. Dengan definisi tersebut, kewirausahaan eksistensial dilandasi dengan beberapa asas, yaitu:

a. Asas fungsi kekhalifahan manusia

Tuhan telah mendelegasikan wewenang pengelolaan bumi kepada manusia untuk menciptakan nilai tambah bagi keseluruhan penghuninya, serta telah melengkapi setiap manusia dengan potensi fitrahnya masing-masing.

b. Asas nilai-nilai terpadu

Produk yang diciptakan wirausaha merupakan pewujudan dan pembawa nilai “kebajikan” tertentu, yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan sesama manusia.

c. Asas efektifitas pelayanan

Wirausaha diciptakan sistem penyampaian produk serta jasa-jasa pendukungnya hingga pengguna dapat menjangkaunya dan memanfaatkannya secara efektif.

d. Asas profitabilitas yang adil

Profit merupakan syarat dan indikator keberhasilan usaha, perlu terdistribusi secara adil antar-*stakeholder*, sehingga tidak harus mencapai tingkat maksimum.

e. Asas sustainability

Wirausaha mengendalikan dampak lingkungan dari usahanya agar tidak merusak (negatif), bahkan berusaha menciptakan dampak positif (pelestarian sumber daya alam).

Asas bisnis sebagai simpul komunitas. Wirausaha tidak membatasi kiprahnya hanya pada transaksi-transaksi bisnis, tetapi juga berlanjut dengan merajut komunitas internal ataupun komunitas eksternal antar-*stakeholder*.³⁴ Pada dasarnya dalam proses kewirausahaan tidak hanya menjalankan kegiatan untuk memecahkan persoalan saja, namun juga harus mencari, mengevaluasi dan mengembangkan peluang yang ada dengan mengatasi sejumlah tantangan untuk berinovasi. Menurut Bygrave dalam pengembangan kewirausahaan terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Innovation* (Inovasi)

Faktor personal yang mendorong inovasi yaitu keinginan untuk berprestasi, adanya rasa penasaran, keinginan untuk mengambil resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Faktor lingkungan yang mendorong inovasi adalah peluang, pengalaman serta kreativitas.

2) *Trigger Event* (pemicu)

Beberapa faktor personal yang mendorong pemicu, artinya yang memicu atau memaksa seseorang terjun ke dunia bisnis adalah ketidakpuasan dengan pekerjaan saat ini, pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak mempunyai pekerjaan lain, keberanian menanggung resiko, komitmen dan mengambil resiko yang tinggi terhadap bisnis. Faktor lingkungan yang mendorong pemicu bisnis adalah sumber daya yang tersedia dan bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan,

³⁴Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori Dan Praktik*”, Bandung: Pustaka Setia. Tahun 2018. Hal 52-54

memiliki bangunan yang strategis, mengikuti latihan bisnis dan lainnya.

3) *Implementasi* (pelaksanaan)

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan bisnis adalah persiapan mental yang maksimal, adanya manajer eksekutif, asisten utama, komitmen tinggi terhadap bisnis, visi dan misi untuk sukses.

4) *Growth* (Proses Pertumbuhan)

Dalam menjalankan bisnis harus terdapat tim yang kompak, sehingga semua perencanaan dan pelaksanaan operasional dapat berjalan dengan efisien. Adanya strategi yang tersusun, memiliki keistimewaan seperti kualitas produk, memiliki investor yang memberikan fasilitas keuangan dan adanya kebijakan pemerintah yang menunjang berupa peraturan ekonomi yang menguntungkan dapat membantu proses pertumbuhan.

2. Karakteristik Kewirausahaan

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa *entrepreneur* merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*. Karakteristik ini sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa. Meski demikian, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut Winardi ada 8 karakteristik *entrepreneur*, yakni:

1) *Desire for responsibility*

Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang *entrepreneur* harus mampu bertanggung jawab baik secara moral maupun legal terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah sesulit apapun

2) *Preference for moderate risk*

Lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil. Berani menghadapi resiko dengan perhitungan yang matang dan optimis akan keberhasilan yang diraih juga dipengaruhi dari tingginya rasa percaya diri yang dimiliki. Artinya keberanian menghadapi resiko dipengaruhi oleh rasa percaya diri.

3) *Confidence in their ability to success*

Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan. Percaya diri merupakan suatu perpaduan antara sikap dan kepercayaan seseorang dalam menghadapi tugas pekerjaan atau tanggung jawab. Dalam praktiknya sikap dan kepercayaan adalah keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang dihadapi. Seseorang yang mempunyai percaya diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan bahwa dirinya dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

4) *Desire for immediate feedback*

Selalu menghendaki umpan balik dengan segera. Kemampuan mengambil keputusan dengan penuh perhitungan dan pertimbangan yang matang merupakan kunci dari kesuksesan usaha, setelah mengambil sebuah keputusan harus di tindak lanjuti dan tidak ingin menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meraih keberhasilan.

5) *High level of energy*

Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Sebagian besar terkadang seorang *entrepreneur* “gila kerja” dengan tujuan untuk mencapai apa yang di cita-citakan. Namun, keadaan ini merupakan

wujud dari kerja keras, karena dengan kerja keras maka keberhasilan akan tercapai.

6) *Future orientation*

Berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan. Tentunya seorang *entrepreneur* harus mempunyai strategi atau langkah-langkah tertentu untuk rencana kemajuan usahanya dimasa yang akan datang. Seseorang yang berorientasi ke masa depan akan selalu berupaya untuk menciptakan hal-hal baru yang direncanakan sedini mungkin dengan tujuan untuk meraih keberhasilan di masa yang akan datang.

7) *Skill at organizing*

Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Sehingga, upaya yang dilakukan dengan menciptakan ide-ide kreatifitas yang baik, dalam memunculkan sebuah inovasi yang baru, maka akan memprioritaskan pada hasil yang berkualitas.

8) *Value of achievement over money*

Lebih menghargai prestasi dari pada uang. Artinya uang bukan sebagai motivasi, tetapi uang dijadikan tolak ukur kinerja dalam menjalankan usaha, seseorang yang mungutamakan tugas dan hasil akan selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, tekun, dan bekerja keras, sehingga akan berorientasi pada prestasi dan mempunyai dorongan kuat untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵

Sedangkan menurut Agbim, sebagaimana dikutip Agung Wahyu, ada 6 karakteristik *entrepreneur*, yaitu:

³⁵Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. "Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua." (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)., Tahun 2014. Hal 32

- 1) Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (*need for achievement*). Seorang *entrepreneur* akan bersedia membagikan pemikiran usahanya terhadap orang lain yang dapat dipercaya dan bersedia untuk melakukan kerjasama dalam meraih kesuksesan usahanya dengan kerja keras dan keyakinan dalam meraih kesuksesan.
- 2) Sikap *entrepreneur* dalam mengelola usahanya (*locus of control*). Memiliki jiwa kepemimpinan mampu menjadikan teladan dan inspirator bagi yang lain atau karyawan. Menangani dan mengawasi usaha dan memperhatikan kualitas produk usaha untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.
- 3) Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil (*risk taking propensity*). *Entrepreneur* adalah orang yang lebih tertarik pada usaha yang memiliki tantangan untuk mencapai kesuksesan ataupun kegagalan sebagai resiko dari usaha yang menantang. Sehingga harus siap menghadapi resiko yang kemungkinan terjadi dihadapannya, baik resiko kegagalan, persaingan dari komprtitor lainnya, maupun untung rugi, semua itu harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Oleh sebab itu seorang *entrepreneur* harus membuat perkiraan dan perencanaan yang matang dalam upaya meminimalisir resiko sebagai tantangan dalam usahanya.
- 4) Kemampuan unutup berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi (*tolerence for ambiguity*). Karakter ini sangat memperhatikan faktor kritis yang terperinci dan tidak mengabaikan hal-hal kecil yang dapat menjadi penghambat kerberlangsungan usaha.
- 5) Dapat menciptakan barang dan jasa baru (*innovativeness*). Seorang *entrepreneur* memiliki jiwa kepeloporan dan keteladanan dengan kemampuan kreatif serta inovatif, selalu berusaha memberikan sesuatu yang berbeda dari yang lain, memanfaatkan perbedaan dari produk

baik barang ataupun jasa yang dihasilkan sebagai sesuatu penambah nilai untuk menjadi unggul dari yang lain.

- 6) Memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya (*confidence*). Karakter ini mencerminkan individu yang mempunyai kepercayaan diri yang kuat, tidak ketergantungan terhadap orang lain dan “individualistik” dalam artian memiliki sikap atau watak yang mandiri dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia mampu mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

Menurut Danang Sunyoto seorang *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik, yakni:

- a. Disiplin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan.
- b. Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakanya tersebut.
- c. Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- e. Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- f. Kreatif dan inovatif, yaitu proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata.³⁷

³⁶Agung Wahyu Handaru, “Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2015, Hal 357

³⁷Deni saputra, “Pelaksanaan Program Entrepreneurship Koperasi Di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuwasin”,....., Hal. 32

3. Ruang lingkup kewirausahaan

Berbagai karakteristik dari seorang entrepreneur dalam bahasan sebelumnya jika diperhatikan merupakan sifat-sifat umum yang bisa melekat pada siapa pun, tidak terbatas pada pedagang saja. Oleh karena itu, dalam beberapa literatur para ahli memberikan pemetaan tentang ruang lingkup entrepreneurship dengan sangat luas dan mencakup berbagai bidang, yaitu:

1) Bidang agraris

Entrepreneur yang aktif di bidang ini biasa dikenal dengan istilah agropreneur. Bidang ini meliputi: pertanian, perkebunan serta kehutanan. Kegiatannya berupa usaha pembibitan, budidaya, serta kegiatan pasca panen seperti: distribusi, pengolahan, dan pemasaran.

2) Bidang perikanan

Peternakan merupakan salah satu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun perusahaan yang berhubungan dengan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya hayati yang berhabitat di perairan. Pada awalnya, perikanan hanya terbatas pada penyediaan pangan bagi manusia, namun bisnis ini terus berkembang dan merambah sebagai sarana rekreasi, hiburan, dan olahraga.

3) Bidang peternakan

Bidang peternakan adalah usaha membudidayakan dan mengembangbiakkan hewan ternak dengan maksud mendapatkan manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut. Pada masa kini, peternakan sudah menjadi salah satu lahan bisnis prospektif terbesar di dunia. Hal tersebut didukung dengan berbagai macam teknologi yang dikembangkan secara mutakhir untuk memperoleh hasil maksimal dalam berternak.

4) Bidang perindustrian

Bidang perindustrian Ini adalah lingkup bisnis yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri.

5) Bidang pertambangan

Bidang pertambangan merupakan usaha bisnis dalam rangka pemanfaatan hasil bumi berupa mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

6) Bidang jasa

Bidang jasa merupakan bidang bisnis yang menyediakan atau menjual sistem pelayanan kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Bidang ini banyak digemari oleh masyarakat. Yang termasuk dalam bidang ini di antaranya adalah penyediaan jasa transformasi, travel, perhotelan, koperasi, dan lain-lain.³⁸

Dari berbagai ruang lingkup di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneur* mencakup hampir semua bidang yang ada dalam bisnis. Hal ini meluruskan pemahaman sebagian masyarakat yang menganggap bahwa entrepreneurship terbatas pada bidang perdagangan saja. Padahal tidak demikian. Memang pada awalnya *entrepreneur* adalah sebutan untuk orang yang melakukan transaksi jual beli, namun istilah tersebut terus mengalami perkembangan makna sehingga masuk dalam berbagai bidang sebagaimana disebutkan di atas.

³⁸Basrowi, "Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi", (Bogor: Ghalia Indonesia), Tahun 2014. Hal 45

Dalam mengembangkan pengetahuan kewirausahaan terdapat lima tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan.³⁹ Tahapan yang dapat dicapai sebagai upaya pengembangan keterampilan santri dalam berwirausaha, tahapan tersebut antara lain :

a. Perencanaan

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Perencanaan sangat dibutuhkan karena tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat semua fungsi tidak akan berhasil, sehingga semua fungsi lainnya sangat tergantung pada perencanaan. Menurut George R. Terry dan Leslie W. R sebagaimana yang dikutip oleh Z. K. Latifah dan V. A. Rahmayanti bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan yang akan dilakukan dan hal-hal yang hendak dilaksanakan selama jangka waktu yang akan datang agar tujuan-tujuan tersebut bisa tercapai.

b. Pengorganisasian

Merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pengorganisaian adalah menggerakkan dan menempatkan semua sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Downey dan Erickson sebagaimana yang dikutip oleh Z. K. Latifah dan V. A. Rahmayanti bahwa fungsi pengorganisasian tersebut meliputi kegiatan-kegiatan antara lain:

³⁹Achmad Qosim, “Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2021, Hal. 28-29

- 1) Menyusun struktur organisasi
- 2) Menentukan pekerjaan yang harus dikerjakan
- 3) Memilih, menempatkan dan mengembangkan karyawan
- 4) Merumuskan garis kegiatan perusahaan
- 5) Membentuk sejumlah hubungan dalam organisasi dan kemuadian menunjuk staf.

Dalam pengorganisasian terdapat tiga faktor, yaitu adanya sekelompok orang, hubungan dan pembagian kerja serta terdapat tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pengorganisasian antara lain sebagai berikut:

- 1) Memudahkan dalam pelaksanaan tugas melalui membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- 2) Menentukan pembagian tugas atau kegiatan kepada setiap anggota organisasi dalam perusahaan
- 3) Memperjelas hubungan kerja antar anggota organisasi sehingga terus mengalirnya informasi dan laporan yang jelas
- 4) Menjamin terjadinya koordinasi antar anggota organisasi sehingga tidak terjadi overlap dalam pelaksanaan tugas.

c. Penyusunan personalia

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan, latihan, dan pengembangan serta pemberian orientasi dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Fungsi penyusunan personalia merupakan tugas seorang manajer yang berhubungan dengan karyawannya untuk mendorong karyawan tersebut agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Pengarahan

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Sebagaimana yang dikutip oleh Z. K. Latifah dan V. A. Rahmayanti bahwa menurut G. R. Tarry dan L. W. Rui mendefinisikan pengarahan sebagai mengintegrasikan usaha-usaha anggota dan kelompok sedemikian rupa dengan tugas-tugas yang diserahkan kepada anggota telah selesai, sehingga memenuhi tujuan-tujuan kelompok. Jadi pengarahan meliputi usaha untuk memimpin, memotivasi, mendelegasi dan menilai. Fungsi pengarahan juga dapat diartikan secara luas yaitu sebagai tugas untuk menciptakan kondisi agar dapat menumbuhkan minat kerja para karyawannya, menumbuhkan pemikiran yang imajinatif dan membuat organisasi tetap hidup.⁴⁰

Pengarahan meliputi tindakan untuk membimbing dan mengusahakan semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan. Fungsi pengarahan yang harus dilakukan oleh setiap manajer meliputi tiga unsur yaitu pemberian motivasi kepada karyawan, kepemimpinan dan pengembangan komunikasi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Ketika manajer memotivasi karyawan, maka terjadi proses pemberian motif (penggerak) kepada karyawan untuk dapat bekerja dengan semangat sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

e. Pengawasan

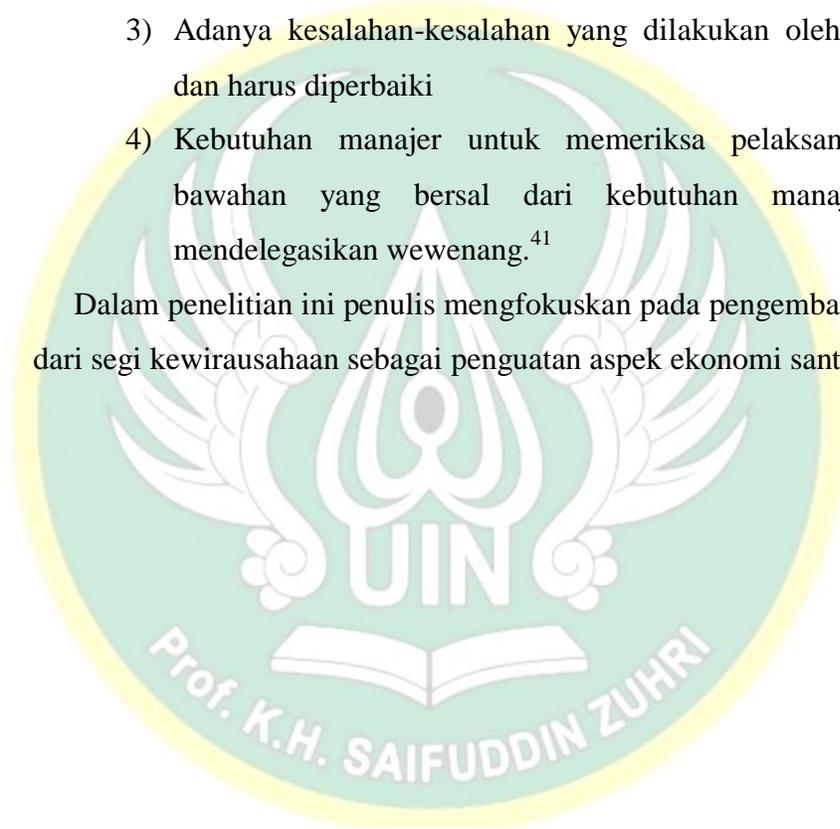
Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*) atau sekarang banyak digunakan dengan

⁴⁰ Z. K. Latifah dan V. A. Rahmayanti, "Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur", *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, Hal. 45

istilah pengendalian. Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan dalam suatu kegiatan organisasi apakah berhasil ataukah terjadi penyimpangan dan hambatan sehingga dapat dikoreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Faktor-faktor yang membuat pengawasan atau pengendalian diperlukan dalam perusahaan yaitu:

- 1) Adanya perubahan yang terjadi di lingkungan organisasi
- 2) Peningkatan kompleksitas organisasi
- 3) Adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dan harus diperbaiki
- 4) Kebutuhan manajer untuk memeriksa pelaksanaan tugas bawahan yang bersal dari kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan pada pengembangan santri dari segi kewirausahaan sebagai penguatan aspek ekonomi santri.



⁴¹ M Rifqi Al Habib, “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Darussa’adah Kebumen”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, Tahun 2021, Hal. 24-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif. Sebagai mana yang dikutip oleh Conny R. Semiawan bahwa, menurut Creswell, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Kemudian mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh partisipan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis, dan hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang lebih mendalam. Setelah itu, peneliti membuat pemenuhan pribadi “*self-reflection*” dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.⁴²

⁴²Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Tahun 2010. Hal 7

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif terhadap pengembangan kewirausahaan khususnya santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melalui *home industry* sebagai upaya untuk memberikan kemampuan kepada santri sehingga santri mempunyai potensi dalam dirinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian atau informan yang memberikan data atau informasi mengenai objek penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Untuk mempermudah perijinan penelitian sekaligus sumber informasi lebih lanjut tentang Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (kelembagaan). Untuk mengetahui kegiatan atau program-program yang berjalan, proses pengembangan kewirausahaan yang digunakan dan pelaksanaannya, sekaligus perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

b. Pengurus *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Dalam penelitian ini peneliti juga menggali informasi kepada pengurus *home industry* pesantren untuk mengetahui tentang sistem dalam pengelolaan *home industry* sebagai kewirausahaan pesantren.

⁴³Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulanny)*,....., Hal. 84

c. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan kewirausahaan bagi para santri, serta manfaat dan respon mereka terhadap pelaksanaan metode pengembangan kewirausahaan tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki oleh para santrinya.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mencari dan mengumpulkan data yang kemudian akan diolah untuk mendeskripsikan tentang model pengembangan masyarakat yang digunakan dalam proses pengembangan kewirausahaan santri melalui home industry di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Mengenai pemilihan informan untuk penggalan data penelitian ini, penulis menggunakan snowball sampling, teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan yang menerus, snowball sampling merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015).
Hal. 38

dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.⁴⁵ Dalam penelitian ini sumber data snowball sampling di peroleh dari beberapa pihak pesantren seperti kiai, pengurus dan santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara sebagai proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif, pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subyek kajian (responden), karena tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data, dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.⁴⁶ Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁴⁷

Wawancara yang digunakan adalah dengan menemui responden guna memperoleh data mengenai program yang dijalankan melalui home industry berupa marning jagung serta proses pengelolaan yang dilakukan dalam program tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mendeskripsikan data yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dalam situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-

⁴⁵Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" *Jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2014. Hal 1113

⁴⁶Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2015. Hal 71-72

⁴⁷Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Saefi, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet 1, Bandung: Pustaka Setia, Tahun 2003. Hal 163

kegiatan itu terjadi. Observasi yang dimaksud yaitu teknik pengumpulan data yang diharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁸

Teknik observasi ini dilakukan secara langsung mengenai proses pengembangan kewirausahaan santri melalui home industry di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumentasi (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu. Dokumentasi tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, kumpulan surat pribadi, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset, rekaman, mikrofilm, foto dan lainnya.⁴⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang didapatkan dan menjadi bukti dari data-data yang diperoleh serta untuk menggali data yang terkait dengan gambaran umum Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Dokumen yang diperoleh berupa arsip pondok pesantren, foto-foto, skema/bagan dan catatan kejadian atau peristiwa tertentu dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Terdapat tiga metode analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ivanovich Agusta yaitu reduksi

⁴⁸Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal 165

⁴⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hal 86

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya ketika diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan elektronik seperti computer mini, recorder dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah analisis dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk terpadu dan mudah dipahami. Pada proses ini penulis menyimpulkan beberapa pernyataan dari informasi yang didapat, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran sebab akibat dan menentukan kategori-kategori berdasarkan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjawab dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.⁵⁰

Apabila data telah terkumpul semua dan direduksi, kemudian data disajikan dengan rapi dan teratur. Setelah itu dilakukan penarikan

⁵⁰Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*, Tahun 2003. Hal 10

kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid supaya hasil yang diperoleh lebih kuat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

1. Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah ini didirikan oleh K.H Muhammad Ruslan Bin Ky. Muhamad Suaib yang terletak di Desa Cinyawang Kesamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Berawal dari permintaan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya pondok pesantren untuk menampung anak-anak yang mengenyam pendidikan formal, atau juga menampung mereka yang drop out. Maka pada tahun 1990 berdirilah Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sebagai tempat pendidikan untuk “bertadayun” (mengamalkan ilmu-ilmu agama) dan “bertafakuh fiddin” (memperdalam ilmu agama) serta menyelenggarakan pelatihan ketrampilan *life skill* guna mempersiapkan santri yang siap berkontribusi menerapkan kemampuannya untuk agama dan lingkungan masyarakat. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah menjadi sarana pendidikan, pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, menuju insan yang berakhlakul karimah, istiqomah dalam ibadah, ahli dzikir dan giat berikhtiar. Dalam perkembangannya jumlah santri semakin meningkat dari tahun ke tahun, total santri yang berada di pondok pesantren saat ini yaitu berjumlah 130 santri yang terdiri dari santri putra berjumlah 80 orang dan santri putri berjumlah 50 orang.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ulum terletak di Desa Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jarak dari Kecamatan kurang lebih 5 km sedangkan dari Ibu Kota kabupaten kurang lebih sekitar 57 km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi Kurang lebih 236 km serta memiliki luas tanah 4.234 M². Kondisi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah berada di dataran rendah, Kota Cilacap. Tepatnya berada di Kecamatan Patimuan sebelah utara perbatasan dengan Desa Tambakreja dan Desa Sidanegara, sebelah timur perbatasan dengan Desa Bulupayung. Pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah berada di sebelah jalan besar sehingga mudah di temukan.

Gambar 2

Lokasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang



Sumber: Dokumentasi Instagram Nuzea Marning Jagung @nuzeamarning

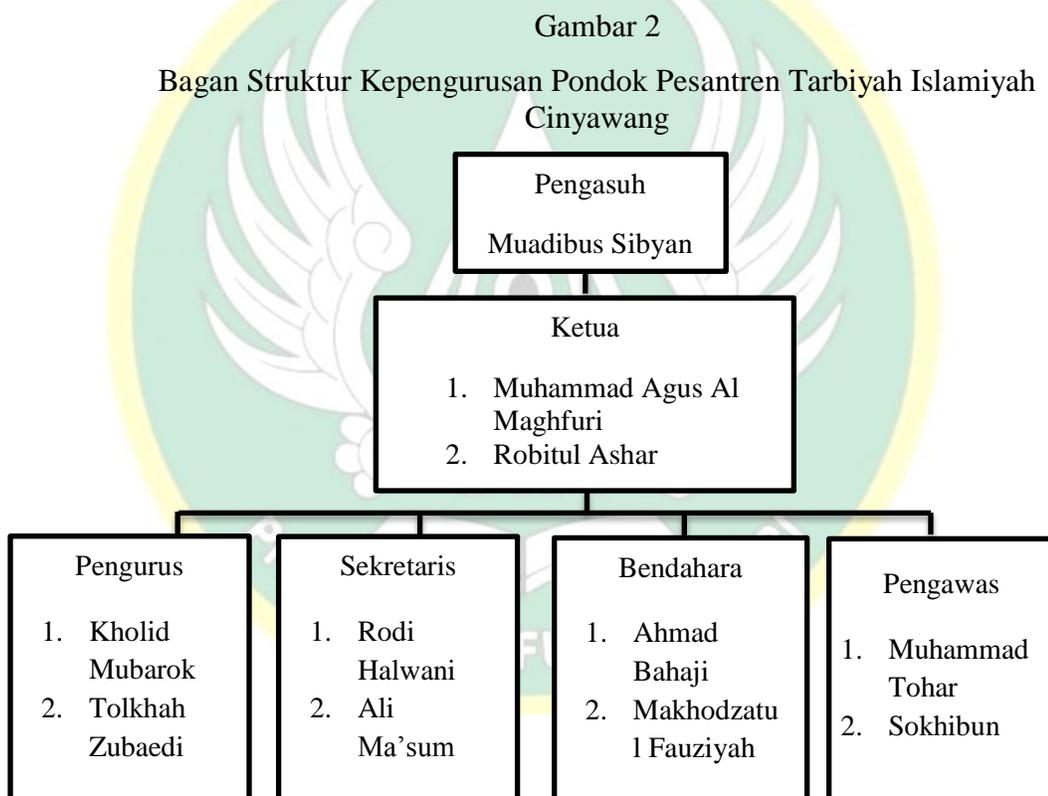
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Visi dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yaitu terbentuknya santri yang cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Misi dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yaitu:

- a. Mendidik secara seimbang pengetahuan agama dan pengetahuan umum
- b. Melatih pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.
- c. Menjalin kerjasama dengan lingkungan masyarakat di bidang keagamaan, sosial, ekonomi dan kewirausahaan.

4. Struktur kepengurusan



5. Program Kegiatan Pondok

Pengembangan santri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam upaya menciptakan santri yang

berpotensi dan berguna bagi masyarakat. Pondok pesantren memiliki beberapa program untuk mengarah kepada tujuan tersebut. Program kerja pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua yaitu program kerja internal dan program kerja eksternal. Program kerja internal merupakan kegiatan yang menjadi pokok acuan yang dikerjakan didalam pondok pesantren. Sedangkan program kerja eksternal lebih mengarahkan santri untuk diterjunkan langsung menjadi *agent of change*. Adapun program kerja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pokok

Kegiatan pokok merupakan segala aktifitas dasar yang berfungsi sebagai bahan pendidik dalam membentuk karakter santri yang sudah diatur oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. kegiatan pokok Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah meliputi: pembelajaran informal seperti mengaji Al- Qur'an, mengaji kitab kuning.

b. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal lebih mengarahkan santri untuk terjun langsung kearah sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini berupa: Pengabdian dan pengembangan masyarakat, melibatkan santri dalam ranah dakwah dan dalam pengelolaan *home industry* pondok pesantren, menciptakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

6. Fasilitas Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mushola
- b. Ruang belajar
- c. Aula Pondok
- d. Sarana MCK

- e. Dapur umum
- f. Gedung *Home Industry* NUZEA Marning Jagung

B. Gambaran Umum *Home Industry* Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

1. Sejarah *home industry*

Usaha produksi marning jagung Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang dirintis pada tahun 2000 sebagai *home industry* pesantren untuk membantu ekonomi para santri yang kurang mampu, selain itu juga untuk meningkatkan potensi santri dalam berwirausaha sehingga santri memiliki bekal ilmu agama dan keterampilan *life skill* ketika terjun ke lingkungan masyarakat. *Home industry* marning jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang di beri nama NUZEA Marning Jagung. Bahan baku untuk membuat marning jagung di dapatkan dari petani jagung sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat. Dengan berjalannya waktu *home industry* ini mengalami perkembangan setiap tahunnya sehingga mendapatkan dampingan dari Bank Indonesia Purwokerto dalam program Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren, serta mendapatkan mesin pengering sebagai alat untuk memudahkan santri dalam memproduksi marning sehingga dalam memproduksi tidak membutuhkan waktu yang lama.

Setiap bulannya *home industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah memproduksi 6 ton, proses ini dilakukan dengan manual sebelum adanya mesin pengering yang dibantu oleh BI. Oleh sebab itu mesin pengering yang diberikan oleh pihak BI sangat membantu dalam memproduksi usaha *home industry* marning jagung. Proses dalam pembuatan marning jagung di *home industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah tidak membutuhkan waktu banyak karena pengolahannya termasuk mudah dan

tidak membutuhkan tenaga yang banyak, sehingga santri tidak terlalu terbebani dengan adanya kegiatan berwirausaha ini. Dalam pelaksanaannya santri di beri jadwal untuk mengikuti kegiatan berwirausaha dan tidak mengambil waktu santri ketika belajar serta waktu istirahatnya, jadi santri tetap mempunyai waktu istirahat, mengaji, makan, mandi dan kegiatan lainnya. Selain mendapatkan pendidikan ilmu keagamaan santri juga mendapat fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya mulai dari tempat tinggal, makan, minum dan uang saku setiap bulannya dari kegiatan home industry. Dengan adanya home industry ini santri mendapat keterampilan berwirausaha sebagai persiapan untuk menghadapi dunia luar nantinya.

Gambar 3
Produk Nuzea Marning Jagung

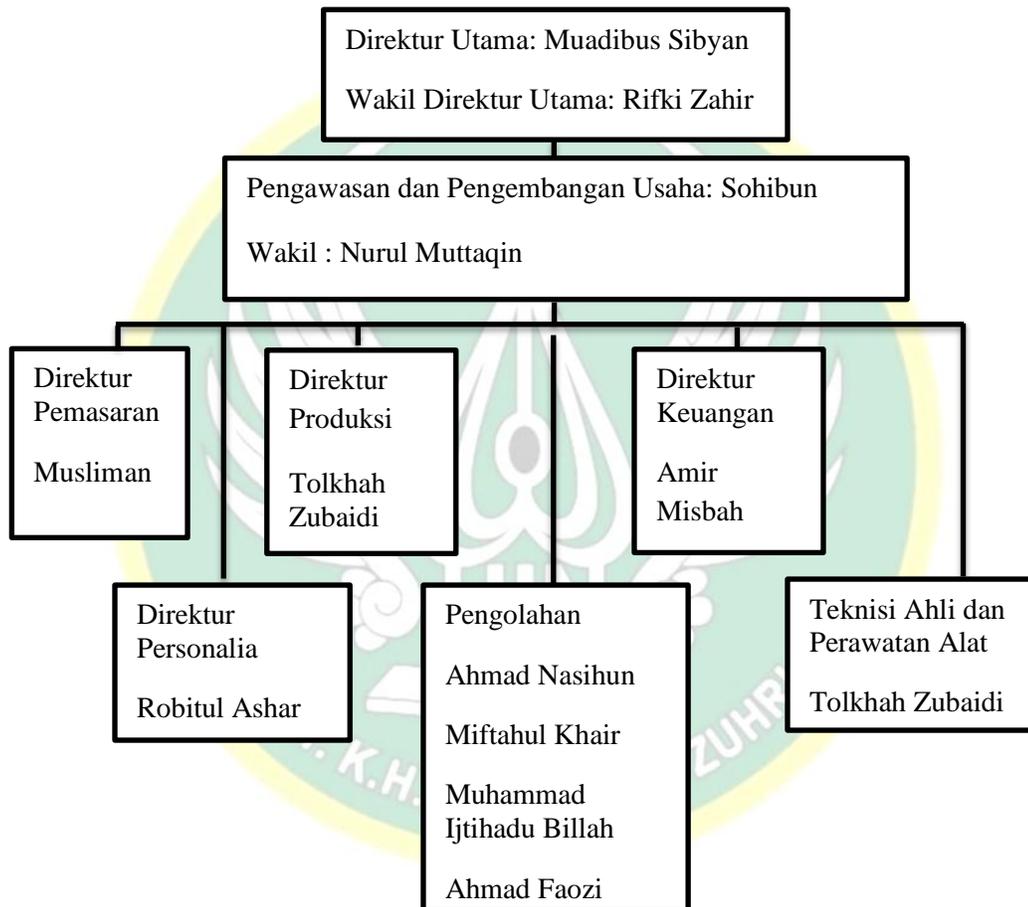


Sumber: Dokumentasi Instagram Nuzea Marning Jagung
@nuzeamarning

2. Struktur Kepengurusan *Home Industry* Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang

Gambar 4

Bagan Struktur Kepengurusan *Home Industry* Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang



C. Analisi Pengembangan Kewirausahaan Melalui *Home Industry* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang

Dalam bab ini peneliti akan melakukan analisis data berupa uraian penjelasan mengenai bagian-bagian atau pokok-pokok yang disusun secara

sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terhadap upaya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam mengembangkan kewirausahaan santri melalui *home industry* sebagai pemenuhan kebutuhan primer santri dan peningkatan potensi dalam diri santri. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap *Home Industry* Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Upaya proses pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang

Pengembangan kewirausahaan dalam dunia pesantren menjadi salah satu catatan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pesantren tidak lagi berfokus pada meraih kebahagiaan akhirat, namun terlibat pula dalam mengembangkan dan membangun karakter kehidupan dunia yang lebih adil dan sejahtera.⁵¹ Maka cukup banyak pondok pesantren yang mengajarkan *life skill* atau kewirausahaan kepada santrinya sebagai bekal santrinya ketika terjun ke dalam masyarakat.⁵² Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam mengembangkan kewirausahaan santri sesuai dengan model pengembangan yang dikemukakan oleh Jack Routman yakni:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki

⁵¹Ansori, "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija",....., Hal. 9

⁵²Chusnul Chotimah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol 8. No. 1. Tahun 2014. Hal 117

potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.⁵³ Dasar filosofis pengembangan masyarakat lokal adalah *help people to the help himself* (membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri). Pengembangan masyarakat lokal dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Sebab dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesivitas sosial yang produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.⁵⁴

Upaya pengembangan kewirausahaan ini dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia khususnya santri dengan dibekali berbagai *soft skill* dan melibatkan berbagai sektor. Pembentukan kewirausahaan melalui *home industry* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dibangun dengan menjalin kerjasama antara pihak internal maupun eksternal. Masyarakat sekitar pondok pesantren ikut terlibat dalam proses pengembangan kewirausahaan sebagai pihak internal yang membantu pengelolaan kewirausahaan, selain membantu pengelolaan kewirausahaan beberapa masyarakat sebagai petani jagung dapat bekerja sama dalam pemenuhan bahan produksi. Keterlibatan masyarakat lokal di sekitar pesantren agar tidak terjadi ketimpangan sosial sehingga masyarakat dan pondok pesantren saling

⁵³Abdul Halim, “Model Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terporgram (KKN) ke-3 UIN Walisongo Semarang Tahun 2017 (Studi Kasus di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2017. Hal 13

⁵⁴Agus Riyadi, “Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang”,....., Hal. 6

menguntungkan, sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar pondok pesantren. Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melakukan pengembangan kewirausahaan yakni supaya terwujudnya kemampuan santri dalam mengelola potensi dalam diri serta mampu menuhi kebutuhan hidupnya, selain itu santri juga memperoleh ilmu agama yang diberikan oleh pondok pesantren. keberadaan pondok pesantren tarbiyah islamiyah dapat memecahkan permasalahan masyarakat khususnya dalam ranah kemiskinan karena tidak hanya membantu santri yang di latar belakang dengan keluarga yang kurang mampu tetapi juga membantu masyarakat lokal meningkatkan pendapatannya sebagai bentuk kerja sama dengan pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam hal ini yaitu dengan menganalisis masalah, mengidentifikasi kebutuhan, memanfaatkan sumber daya alam dan potensi pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Muadibus Sibyan selaku fasilitator sekaligus pengasuh pondok pesantren:

“kalau, penyusunan program ini tujuannya ya untuk membantu santri tentunya, jadi kita liat masalah yang di rasakan santri itu kenapa terus kita juga liat situasi sama kondisi yang cocok buat bantu santri, setelah tau masalahnya santri kita mencari ide biar santri tetap di pondok. Lalu kita liat peluang buat usaha yang mudah tapi di sukai masyarakat sama buat nyari bahannya itu mudah juga nah terus ide kita ya itu sih mas bikin marning soalnya bahannya mudah di cari”⁵⁵

Dalam hal pengembangan kewirausahaan, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan melalui identifikasi masalah, analisis masalah dan potensi sehingga di tetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial pondok pesantren. Berikut tindakan

⁵⁵Wawancara dengan Muadibus Sibyan, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang, pada Senin 8 November 2021 pukul 10.15 WIB

dalam program pengembangan kewirausahaan yang dilakukan pada model pengembangan masyarakat lokal:

1) Mendirikan *Home Industry*

Berdirinya *home industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah pada tahun 2000 sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk membantu para santri dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu, sehingga membentuk badan usaha guna menghasilkan dampak positif bagi santri juga pondok pesantren. Usaha yang dijalankan hingga saat ini berupa *home industry* marning jagung yang di beri nama “NUZEA Marning Jagung”. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh Rifki Zahir sebagai wakil direktur *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah:

“soalnya ada beberapa santri yang ijin keluar karena tidak punya biaya buat beli kebutuhannya kaya sabun buat cuci baju, sabun mandi dan keperluan lainnya, mereka biasanya dari keluarga yang kurang mampu soalnya ya penghasilan orang tua hanya pas mencukupi keseharian di rumah jadi anaknya tidak mendapat jatah sanga dari orang tuanya. Karena santri masih pengen tetap di pondok jadi ya pihak pondok mencari jalan keluar dengan membuat usaha ini, awalnya nyoba buat sedikit dan di tawarkan ke warung-warung kaya, promosi alhamdulillah nya warung-warung meminta buat pesen lagi jadi produksinya terus menerus sampai ke pasar.”⁵⁶

Di dalam pengelolaan *home industry* ini santri memperoleh pelatihan dalam memproduksi sehingga santri menndapat keahlian dalam berwirausaha dan santri mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhannya serta santri tidak putus dalam mencari ilmu. Dengan *home industri* ini menjadi tempat dalam meningkatkan potensi yang ada di dalam diri santri serta membentuk kepribadian santri, sehingga menjadikan santri yang

⁵⁶Wawancara dengan Rifki Zahir, Wakil Direktur Utama *Home Industry* Marning Jagung pada Senin 8 November 2021 pukul 13.30 WIB.

berjiwa inovatif dan berdaya saing ketika terjun ke lingkungan masyarakat nantinya.

Gambar 5

Lokasi pembuatan marning jagung



Sumber: Dokumentasi Wawancara

2) Media Pemasaran *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Pada pemasaran produk *home industry* pondok pesantren menggunakan media sosial yang berbasis internet. Media sosial yaitu platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.⁵⁷ Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Musliman selaku direktur pemasaran *home industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sebagai berikut:

“Penjualan pertama kali di lakukan ke warung-warung di lingkungan desa kemudian karena adanya kenaikan dari konsumen warung akhirnya merambah ke pasar dan mengalami peningkatan sehingga di usahakan menggunakan media sosial berupa Facebook, Whatsapp, Instagram dan

⁵⁷Ahmad Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi”, *Jurnal Matrik*, Vol. 16 No. 01, Tahun 2014, Hal. 2

Shopee. Dengan adanya media sosial ini akhirnya mendapat konsumen dari luar daerah yaitu dari tegal, bumiayu dan lainnya.⁵⁸

Pemanfaatan media sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sangat membantu dalam memasarkan produk NUZEA Marning Jagung sehingga mengalami peningkatan dalam memproduksi dan konsumen menjadi bertambah. Media sosial yang digunakan seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan Shopee. Dengan adanya peningkatan pemasukan juga akan bertambah, tidak hanya *home industry* saja yang mendapat dampaknya santri juga merasakan dampaknya, sehingga santri akan lebih terayomi.

3) Pelatihan Bagi Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Merancang sebuah program pelatihan kewirausahaan merupakan suatu keharusan, sasaran utama pada setiap pelatihan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah adalah para santri. Melalui pelatihan ini setiap santri diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk memberi wawasan yang menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap para santri. Setelah memberikan pemahaman kepada santri terkait kewirausahaan dilanjutkan dengan praktik di pabrik *home industry* dengan pendampingan sekaligus pembimbing dalam proses produksi. Pelatihan yang diberikan oleh pihak pesantren membutuhkan waktu sebulan dengan metode manual, dengan adanya bantuan berupa alat mesin pengering dari Bank Indonesia Purwokerto menjadi lebih mudah namun percobaanya

⁵⁸Wawancara dengan Musliman, Direktur Pemasaran *Home Industry* Marning Jagung pada Senin 8 November 2021 pukul 14.00 WIB.

membutuhkan waktu tiga bulan agar menghasilkan produk yang lebih baik dari hasil memproduksi dengan manual tanpa menggunakan mesin pengering. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Muadibus Sibyan:

“santri kan belum sepenuhnya mengerti tentang berwirausaha jadi diberi penjelasan dulu sebelum praktik langsung memproduksi, awal produksi itu dengan manual jadi jagung kan harus dikeringkan dulu nah kalo pas musih hujan itu prosesnya lebih lama soalnya ga ada panas, setelah ini berlangsung lama terus ada pihak BI yang tau kalo di sini ada pondok yang membantu santrinya jadi BI ingin membantu dengan memberikan mesin pengering, nah adanya mesin itu sangat membantu banget mba, hasilnya pun lebih renyah lebih bagus dari pada yang manual”⁵⁹

Dalam pelatihan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan potensi santri merupakan bentuk dari upaya pengembangan kewirausahaan santri melalui *home industry* yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

4) Mengembangkan Sumber Daya Manusia Secara Optimal

Dalam pengembangan kewirausahaan, mengembangkan sumber daya manusia menjadi salah satu indikator terpenting. Peran sumber daya manusia yaitu sebagai penggerak dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Peningkatan kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki semakin baik, maka hasil program yang dijalankan juga akan semakin baik. Sebaliknya apabila sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik, maka hasil program yang dijalankan tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya bekal pengetahuan dan keterampilan secara optimal untuk para santri.

⁵⁹Wawancara dengan Muadibus Sibyan, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang, pada Senin 8 November 2021 pukul 10.15 WIB

Dari hasil yang di peroleh peneliti bahwa ada sekitar 130 santri yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah, maka pondok pesantren memiliki sumber daya manusia yang banyak. Dengan adanya pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* ini dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia berupa potensi santri secara maksimal dan akan membantu juga dalam kelanacaran program yang lakukan oleh pondok pesantren mengingat santri menjadi pelaku utama dalam program yang dijalankan.

5) Memenuhi Kebutuhan Primer

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah tidak lain untuk memenuhi kebutuhan primer santri seperti halnya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Ketika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka santri tidak terbebani dalam mencari ilmu. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yaitu Ahmad yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“dari kegiatan *home industry* ini jadi lebih mempermudah saya, setiap bulannya saya mendapat uang saku, makan, tidur dan lain-lain udah di tanggung pondok mba, orang tua di rumah juga ga terbebani soalnya saya dari keluarga yang ga mampu”.⁶⁰

Dalam terpenuhinya kebutuhan primer juga dirasakan santri lain sebagai mana yang dijelaskan oleh Misbah:

“iya sangat membantu saya mba, soalnya kegitan ini ga membutuhkan tenaga banyak jadi saya ga terbebani malahan jadi tau tentang kewirausahaan, terus uang saku juga bisa di tabung soalnya semuanya udah di tanggung pondok, adanya *home industry* ini saya mondok jadi gratis”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ahmad, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang, pada Senin, 8 November 2021 pukul 14.20 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Misbah, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang, pada Senin, 8 November 2021 pukul 14.20 WIB

Dengan penjelasan disampaikan oleh Ahmad dan Misbah dapat dianalisis bahwa dengan adanya *home industry* santri dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan mengalami peningkatan pendapatan maka akan berpengaruh pada santri karena selain untuk memenuhi kebutuhan primer santri juga berinisiatif untuk menabung.

b. Penerapan Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Dalam mengembangkan pengetahuan kewirausahaan terdapat lima tahapan yang dapat dicapai sebagai upaya pengembangan keterampilan santri dalam berwirausaha :

1) Perencanaan

Dibutuhkan rencana untuk organisasi dan menetapkan prosedur terbaik dalam pencapaian tujuan. Tujuan dari *home industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah adalah untuk membantu santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membantu meningkatkan potensi yang ada pada diri santri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rifki Zahir:

“Kalo rencana untuk membantu santri kan sudah ada niatan lama, tapi kita masih bingung usaha apa, nah kebetulan pengasuh mempunyai ide buat marning jagung karena pengolahan dan bahannya juga mudah dicari jadi kita coba untuk membuatnya dan alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang”.⁶²

Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah ini dilakukan terkait penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para santri, yaitu dengan membangun *home industry* marning jagung. Adanya *home industry* marning jagung di Pondok

⁶² Wawancara dengan Rifki Zahir, Wakil Direktur Utama *Home Industry* Marning Jagung pada Senin 8 November 2021 pukul 13.30 WIB.

Pesanren Tarbiyah Islamiyah menjadikan tujuan untuk membantu santri telah tercapai.

2) Pengorganisasian

Merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pelaksanaan pengorganisasian pada pengembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melalui *home industry* ini dengan membentuk organisasi berupa pengurus *home industry*. Kepengurusan ini melakukan rapat setiap bulannya, kepengurusan membahas mengenai pertanggungjawaban pengurus yang telah di pilih untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tolkhah Zubaidi sebagai direktur produksi:

“Iya mba, jadi disini ada kepengurusan yang membantu pelaksanaan kegiatan *home industry*. Pengurusnya di pilih langsung sama pengasuh karena pengasuh yang lebih tau karakter santrinya jadi beliau paham santri yang sudah bisa bertanggung jawab dan santri yang masih belajar. Setiap bulannya juga ada rapat pengurus jadi biar tau perkembangannya”.⁶³

Kepengurusan yang ada di *home industry* sangat membantu dalam proses pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

3) Penyusunan personalia

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan, latihan, dan pengembangan serta pemberian orientasi dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Masyarakat luar pada umumnya beranggapan bahwa semua lulusan atau alumni pondok pesantren menjadi kyai atau ulama dan memilih lapangan

⁶³ Wawancara dengan Tolkhah Zubaidi, Direktur Produksi *Home Industry* Marning Jagung pada Senin, 8 November pukul 14.00 WIB

pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu di berikan kepada santri sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah membentuk *home industry* dalam meningkatkan, mengembangkan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, sehingga Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melakukan upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

4) Pengarahan

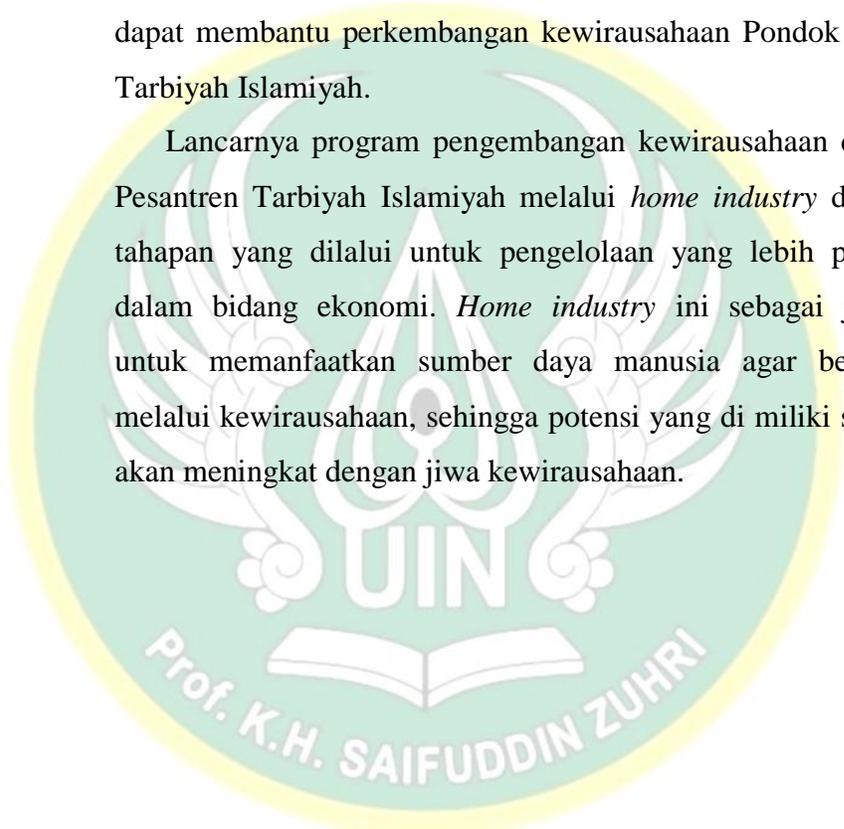
Pengarahan meliputi tindakan untuk membimbing dan mengusahakan semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan. Pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Pengarahan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi kepada para karyawan, sehingga mereka melaksanakan kegiatan dengan sesuai untuk tercapainya tujuan. Pengarahan yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui *home industry* yaitu adanya pelaksanaan program pengurus dengan kegiatan training atau pelatihan, pemberian motivasi kepada santri dan pemberian pemahaman nilai-nilai kewirausahaan. Dengan adanya pengarahan maka santri dapat memahami tujuan diadakanya *home industry* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

5) Pengawasan

Semua fungsi tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*) atau sekarang banyak digunakan dengan istilah pengendalian. Pengawasan sangatlah penting untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kegagalan, kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali. Pengawasan adalah perangkat

organisasi yang mendapat kuasa dari rapat anggota untuk mengawasi pelaksanaan keputusan rapat anggota yang khususnya menyangkut organisasi, kelembagaan, pendidikan serta penyuluhan. Pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dengan kepengurusan *home industry*, pengurus yang telah dibentuk sebagai organisasi untuk melakukan pengawasan sekaligus evaluasi terhadap berjalannya kegiatan *home industry* sehingga dapat membantu perkembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Lancarnya program pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melalui *home industry* dilihat dari tahapan yang dilalui untuk pengelolaan yang lebih profesional dalam bidang ekonomi. *Home industry* ini sebagai jembatan untuk memanfaatkan sumber daya manusia agar berkembang melalui kewirausahaan, sehingga potensi yang dimiliki santri juga akan meningkat dengan jiwa kewirausahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengembangan Kewirausahaan Melalui *home Industry* Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa:

Program pengembangan kewirausahaan melalui *home industry* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang dilakukan dengan menerapkan model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok. Pengembangan kewirausahaan ini bertujuan untuk membantu santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pengembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah melakukan peningkatan pada potensi santri dengan dibekali *soft skill* dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak khususnya masyarakat lokal sebagai petani jagung bekerja sama dalam pemenuhan bahan baku produksi. Keterlibatan masyarakat lokal disekitar pesantren sebagai petani jagung dengan pondok pesantren menjadikan kerjasama yang saling menguntungkan sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatannya. Dengan menganalisis masalah, mengidentifikasi kebutuhan, memanfaatkan sumber daya dan potensi, sehingga dilakukan upaya dalam program pengembangan kewirausahaan melalui beberapa tindakan yaitu dengan mendirikan *Home industry*, pemberian pemahaman berwirausaha dan pelatihan bagi santri, penggunaan media dalam

pemasaran produk, mengembangkan sumber daya manusia secara optimal serta memenuhi kebutuhan primer.

Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren di Indonesia telah menjadi terobosan yang signifikan dalam pengambilan keputusan pengembangan santri melalui kewirausahaan dengan memanfaatkan religiusitas dan spiritualitas. Pelaksanaan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Cilacap dengan cara mengintegrasikan kewirausahaan dalam bentuk home industry pesantren, melalui strategi santri ikut berperan dalam pelaksanaan. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren melalui lima tahapan yang harus dicapai guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam berwirausaha yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Dari tahapan dan upaya tindakan yang dilakukan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengembangan Kewirausahaan Melalui *Home Industry* Marning Jagung di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan pengembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Pondok pesantren agar lebih intensif dalam pelaksanaan pengembangan kewirausahaan dengan membuka peluang usaha lain seperti peternakan dan budidaya ikan melalui pemanfaatan lahan pondok pesantren dan pengairan dari sungai yang terdapat disamping pondok

pesantren. Kemudian pondok pesantren harus dapat mempertahankan upaya yang telah dilaksanakan dan memperbaiki program yang telah berjalan dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Sehingga pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren lebih berkembang.

2. Bagi pengurus *Home Industry*

Dalam tahap pemasaran, pengurus dapat melakukan pemasaran yang lebih luas melalui media sosial yang banyak di gunakan masyarakat saat ini, seperti Tiktok, Lazada dan yang lainnya. Kemudian memperbaharui profil penjualan yang terdapat di media sosial yang telah di gunakan serta membuat konten yang menarik dan menunjukkan keunggulan produk agar konsumen tertarik untuk membeli produk.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, 2014. "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija", *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 8, No. 1.
- Anwar, Ahmad Saeful, 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Home Industry Pesantren: Studi Deskripsi Di Pondok Pesantren Riyadul Muftadi Kecamatan Pondokalam Kabupaten Purwakarta", *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Anwarrosid, Muhammad Fatkhul, 2020. "Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Aulia, Ayuna, 2018. "Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Azwar, Saefuddin, 1999. *Metode Penelitian*, Ypgyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agusta, Ivanovich, 2003. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*.
- Basrowi, 2014. "Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi", (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Chotimah, Chusnul. 2014. "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol 8. No. 1.
- Chusmeru, dkk, 2017. "Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri", *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, Vol 7, No 1.
- Dianto, Icol. 2018. "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Vol. 12, No. 1.

- Dumasari, 2014. “*Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).
- Faridah, Durotun, 2018. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen Di Pondok Pesantren Al Aklakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitrianingsih, Indah Nur, 2018. “Model Pengembangan Masyarakat Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Studi Analisis di Desa Krajankulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten.Kendal”, *Skripsi* , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Habibah, Candra Lutfi, 2020. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum)”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Halim, Abdul. 2017. “Model Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terporgram (KKN) ke-3 UIN Walisongo Semarang Tahun 2017 (Studi Kasus di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Handaru, Agung Wahyu, 2015. “Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*.
- Haryanto, Rudi, 2017. “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2.
- Irfan, Khoerul. 2020. “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Isnaini, Mohd Aji. 2017. "Kontribusi Lembaga Pendidikan Dan Dakwah Haji Halim Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam Di Palembang", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*.
- Jalil, Abd. 2019. "Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Yogyakarta Dan Sekitar", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamaluddin. 2014. "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, No. 2.
- Khamimah, Wininatin. 2021. "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia" *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.3.
- Latifah, Z. K. dan V. A. Rahmayanti. 2017. "Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepeneur", *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 1, No. 1.
- Lubis, Murad. 2015. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur dan Teknologi Komunikasi Untuk Pengembangan Masyarakat", *Jurnal Komunikator*, Vol. 7, No. 1.
- Lukman. 2019. "Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah", *Jurnal Bina Ummat*, Vol. 2, No. 2.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafei. 2001. "*Pengembangan Masyarakat Islam (Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi)*." (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Mukhlisin, Ahmad dan Aan Suhendri. 2017. "Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Communication*, Vol. 2, No. 2.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Saefi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Cet 1, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdiani, Nina. 2014. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" *Jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2.

- Podungge, Rulyjanto. 2014. "Potensi BMT (Baitul Mal Wattamwil) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari'ah Di Masyarakat", *Jurnal Al-Mizan*, Vol. 10, No. 01.
- Qosim, Achmad. 2021. "Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press,)
- Rifqi, M. Al Habib. 2021. "Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen", *Skripsi*, Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen.
- Riyadi, Agus. 2018. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No.1.
- Rusdiana. 2018. "*Kewirausahaan Teori Dan Praktik*", Bandung: Pustaka Setia.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2.
- Sahputra, Deni. 2019. "Pelaksanaan Program Entrepreneurship Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin". *Thesis*, Univesitas Raden Fatah Palembang.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulanny)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiadi, Ahmad. 2014. "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi", *Jurnal Matrik*, Vol. 16 No. 01.
- Sugiyono,. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharto, Edi. 2005. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kaesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*", (Bandung: Refika Aditama)
- Sunarya, Abas dkk. 2011. "*Kewirausahaan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu).

- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2014. "*Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua.*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Suwito, N.S. 2008. "Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 3.
- Wahyudi, Candra Eko Utomo dan Agus Prasetyo. 2018. "*Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*", (Jember: UPT Universitas Jember).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Narasumber : Muadibus Sibyan

Jabatan : Pengasuh & Direktur *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah
Islamiyah

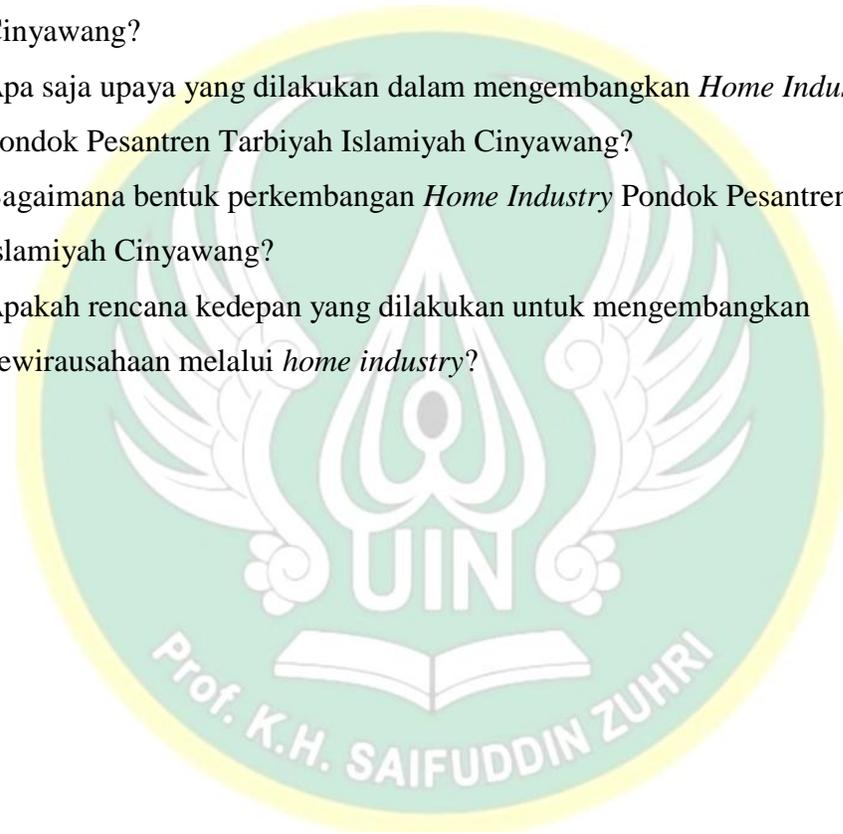
1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Tarbiyyah islamiyyah ?
2. Apa saja program kegiatan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyyah?
3. Bagaimanakah proses Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam mengembangkan kewirausahaan?
4. Apa tujuan dari adanya program Pengembangan kewirausahaan melalui *home industry*?
5. Bagaimana penyusunan program yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah?
6. Apa saja fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah?
7. Apakah visi dan misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah?

Pedoman Wawancara

Nama : Rifki Zahir

Jabatan : Wakil Direktur *Home Industry* Marning Jagung

1. Bagaimana sejarah *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang?
3. Bagaimana bentuk perkembangan *Home Industry* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Cinyawang?
4. Apakah rencana kedepan yang dilakukan untuk mengembangkan kewirausahaan melalui *home industry*?



Pedoman Wawancara

Nama : Tolkhah Zubaedi dan Musliman

Jabatan : Direktur Produksi dan Pemasaran

1. Bagaimana Pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah *Home Industry* dalam memproduksi *Home Industry* Marning Jagung?
2. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan *Home Industry* Marning Jagung?
3. Bagaimana kepengurusan *Home Industry* Marning Jagung Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah?
4. Kendala apa yang dihadapi proses pemasaran dan produksi *Home Industry* Marning Jagung?

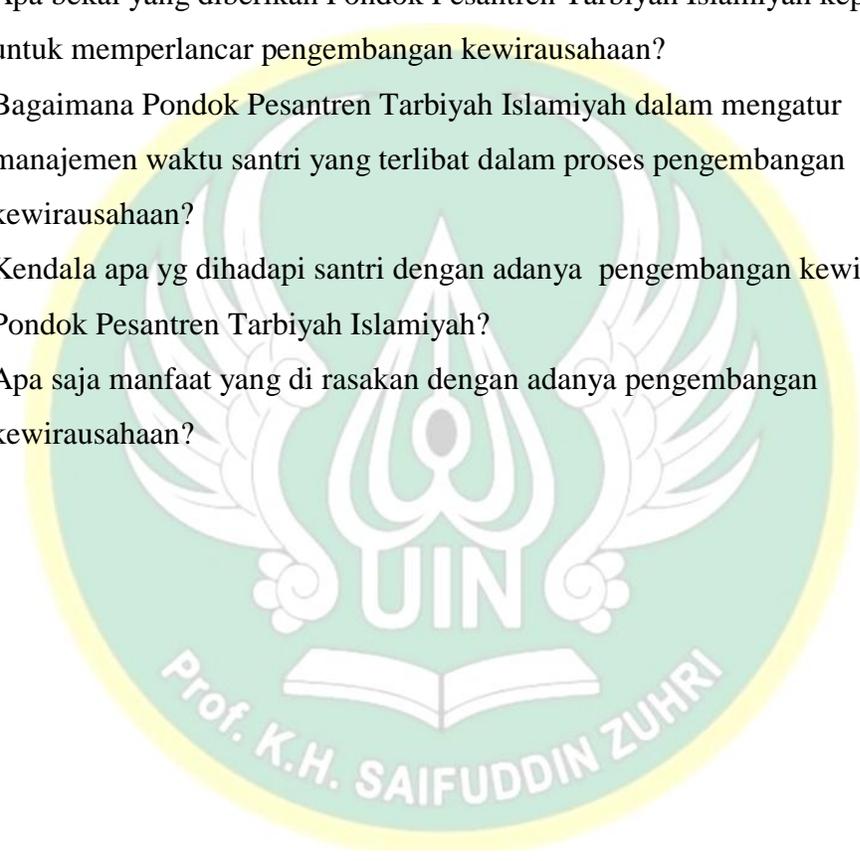


Pedoman Wawancara

Nama : Ahmad dan Muslimin

Jabatan : Santri

1. Apa bekal yang diberikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah kepada santri untuk memperlancar pengembangan kewirausahaan?
2. Bagaimana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam mengatur manajemen waktu santri yang terlibat dalam proses pengembangan kewirausahaan?
3. Kendala apa yg dihadapi santri dengan adanya pengembangan kewirausahaan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah?
4. Apa saja manfaat yang di rasakan dengan adanya pengembangan kewirausahaan?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok

1. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah itu berdiri pada tahun 1990 oleh K.H Muhammad Ruslan Bin Ky. Muhamad Suaib. Awalnya itu ada warga sekitar yang minta buat di bangun pondok pesantren biar anak-anak mereka bisa tetap belajar karena drop out. Terus dibangun lah Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah sampai sekarang saya yang jadi penerusnya. Nah di pondok santri itu belajar tentang agama, intinya memperdalam ilmu agama. Tapi, sekarang-sekarang pondok ada yang berperan juga menjadi tempat santri untuk mengembangkan bakatnya termasuk juga pondok ini, di sini ada *home industry* yang bisa mengembangkan kewirausahaan.
2. Kalo kegiatan di pondok pesantren santri mengaji, ngajinya Al Qur'an sama kitab, santri juga membantu mengajar di diniyah atau TPQ, disini juga ada pengembangan kewirausahaan yaitu *home industry* yang mengolah jagung menjadi marning jagung dalam kegiatan ini santri juga berpartisipasi dalam pengolahan.
3. Dengan mendirikan *Home Industry* Marning Jagung, kemudian pemberian pelatihan bagi santri agar santri dapat mengikuti proses berjalannya *home industry* dan santri paham akan kegiatan berwirausaha. Partisipasi santri dalam ini menjadikan sumber daya manusia menjadi optimal sehingga santri dapat meningkatkan potensi dalam dirinya. Kemudian *home industry* bermanfaat membantu ekonomi santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu pondok pesantren dalam meningkatkan perkembangan pondok pesantren.
4. Tujuannya yaitu untuk membantu santri karena semua santri yang ada di pondok ini tidak dilatar belakangi dengan keluarga yang mampu jadi ada beberapa santri yang dari keluarga kurang mampu dan tidak bisa membiayai kesehariannya karena itu usaha ini dibangun agar santri menikmati hasilnya juga dan santri tetap bisa memenuhi kebutuhannya.
5. Kalau, penyusunan program ini tujuannya ya untuk membantu santri tentunya, jadi kita liat masalah yang di rasakan santri itu kenapa terus kita juga liat situasi sama kondisi yang cocok buat bantu santri, setelah tau masalahnya santri kita mencari ide biar santri tetap di pondok. Lalu kita liat peluang buat

usaha yang mudah tapi di sukai masyarakat sama buat nyari bahannya itu mudah juga, nah terus menemukan untuk bikin marning soalnya bahanya mudah di cari dan pembuatannya juga mudah.

6. Fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah ada ruang belajar mengaji, mushola untuk sholat berjamaah dan mengaji, aula pondok pesantren, kamar mandi, dapur umum dan gedung *home industry* sebagai tempat memproduksi.
7. Visi dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yaitu terbentuknya santri yang cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Misi dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yaitu Mendidik secara seimbang pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Melatih pengembangan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Menjaln kerjasama dengan lingkungan masyarakat di bidang keagamaan, sosial, ekonomi dan kewirausahaan.



Hasil Wawancara Dengan Rifki Zahir

1. Jadi *home industry* berdiri tahun 2000 dan di beri nama NUZEA Marning jagung, Kalo rencana untuk membantu santri kan sudah ada niatan lama, tapi kita masih bingung usaha apa, nah kebetulan pengasuh mempunyai ide buat marning jagung karena pengolahan dan bahannya juga mudah dicari jadi kita coba untuk membuatnya dan alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang. Tujuannya memang untuk membantu santri mbak, soalnya ada beberapa santri yang ijin keluar karena tidak punya biaya buat beli kebutuhannya kaya sabun buat cuci baju, sabun mandi dan keperluan lainnya, mereka biasanya dari keluarga yang kurang mampu soalnya ya penghasilan orang tua hanya pas mencukupi keseharian di rumah jadi anaknya tidak mendapat jatah sangu dari orang tuanya. Karena santri masih pengen tetap di pondok jadi ya pihak pondok mencari jalan keluar dengan membuat usaha ini, awalnya nyoba buat sedikit dan di tawarkan ke warung-warung kaya, promosi alhamdulillah nya warung-warung meminta buat pesen lagi jadi produksinya terus menerus sampai ke pasar.
2. Dengan membuat perencanaan, soalnya kalo ada perencanaan prosedurnya lebih jelas. Kemudian membentuk organisasi, melalui pembentukan kepengurusan jadi pengurus punya tugas dan tanggung jawab di *home industry* agar berjalan sesuai rencana. Kemudian menyusun personalia, melakukan pengarahan dan pengawasan, ini dilakukan supaya rencana yang telah di susun bisa terlaksana satu persatu serta meminimalis permasalahan yang akan terjadi.
3. Bentuk perkembangannya *home industri* ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena setiap bulan, kita sudah memproduksi 5 ton perbulannya jadi hasilnya pun lebih banyak sehingga sedikit demi sedikit kebutuhan santri pun bisa terpenuhi karena dengan adanya hasil laba yang kita peroleh.
4. Untuk mengembangkan *home industri* kita berencana mengajak masyarakat sekitar untuk ikut memproduksi bagi ibu-ibu rumah tangga biar ada kegiatan yang bermanfaat kemudian juga kita ingin membuka bagi masyarakat luar yang ingin juga bekerjasama dengan kita jadi tidak hanya bermanfaat untuk santri dan pondok pesantren *home industri* ini nantinya ingin memberikan manfaat juga kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luar yang tidak mempunyai pekerjaan untuk bergabung dengan *home industry* sehingga dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil Wawancara Dengan Tolkhah Zubaedi dan Musliman

1. Kalau proses produksi awalnya kita mencoba membuat produk dengan manual jadi nanti jagung di cuci kemudian di keringkan atau di jemur kemudian, di masak setelah di masak di bungkus dan di beri penyedap rasa. Awal percobaan membuat marning dengan takaran yang tidak banyak untuk melihat hasilnya sudah maksimal atau belum ketika marning sudah cocok dengan hasil yang pas, kita buat lagi dengan takaran yang banyak kemudian di tawarkan ke warung-warung serta pasar-pasar, alhamdulillah dari pemasaran pertama kita mendapat pelanggan di warung-warung dan pasar-pasar tersebut dari tahun ketahun akhirnya hingga saat ini kita memproduksinya sebulan mencapai 5 ton.
2. Penjualan untuk saat ini sudah menggunakan media sosial berupa Watsapp, Facebook, Instagram dan Shopee. Dengan adanya media sosial ini akhirnya mendapat konsumen dari luar daerah yaitu dari tegal, bumiayu dan lainnya. Kalo penjualan pertama kali dilakukan ke setiap warung di lingkungan desa, karena adanya kenaikan penjualan dari permintaan kosumen akhirnya merambah ke pasar dan mengalami peningkatan sehingga meningkatkan penjualan lagi menngunakan media sosial.
3. Jadi disini ada kepengurusan yang membantu pelaksanaan kegiatan *home industry*. Pengurusnya di pilih langsung sama pengasuh karena pengasuh yang lebih tau karakter santrinya jadi beliau paham santri yang sudah bisa bertanggung jawab dan santri yang masih belajar. Setiap bulannya juga ada rapat pengurus jadi biar tau perkembangannya
4. Penjualan pertama kali dilakukan ke warung-warung di lingkungan desa kemudian karena adanya kenaikan dari kosumen warung akhirnya pasar dan mengalami peningkatan sehingga di usahakan.
5. Untuk proses pemasaran kita belum menambah media sosial lagi karena belum menguasai aplikasi atau media sosial yang sekarang sedang banyak digunakan oleh masyarakat. Kalau untuk produksi kadang ada bahan baku yang nggak bagus untuk diolah jadi hasilnya tidak maksimal itu biasanya karena musim jadi cuaca mempengaruhi hasil tanaman jagung.

Hasil Wawancara Dengan Santri

1. Kalau bekal dari pondok kita diberi arahan kemudian pelatihan dalam memproduksi atau mengolah bahan baku, terus ada pemahaman berwirausaha, jadi kita dikasih pemahaman tentang kewirausahaan kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dalam pembuatannya.
2. Untuk kegiatannya kita tidak memakan waktu mengaji dan istirahat jadi kita tidak terbebani dalam adanya *home industri* ini.
3. Kalau kendala alhamdulillah tidak ada, jadi kita menjalankan dengan senang hati karena manfaatnya banyak dengan adanya pengembangan kewirausahaan ini di pondok pesantren.
4. Dari kegiatan *home industry* ini jadi lebih mempermudah saya, setiap bulannya saya mendapat uang saku, makan, tidur dan lain-lain, udah di tanggung pondok, orang tua di rumah juga tidak terbebani soalnya saya dari keluarga yang tidak mampu.

Iya sangat membantu saya, soalnya kegiatan ini tidak membutuhkan tenaga banyak, jadi saya tidak terbebani malahan jadi tau tentang kewirausahaan, terus uang saku juga bisa di tabung soalnya semuanya udah di tanggung pondok, adanya *home industry* ini saya mondok jadi gratis

Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara dengan Abah Muadibus Syibyan



Lokasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah



Produk NUZEA Marning Jagung



Lokasi *Home Industry*



Lokasi *Home Industry*



Halaman Pondok Pesantren

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

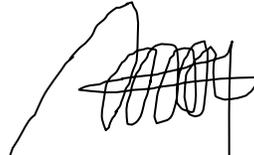
Nama : Lin Nurazizah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap 16 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Cinyawang, Rt 02/04 Kecamatan Patimuan
Kabupaten Cilacap
Nama Ayah : Mirun
Nama Ibu : Wasitah
Nomor HP : 081390133482
Email : linnurazizah123@gmail.com.id

DATA PENDIDIKAN

- TK Islam Cinyawang Patimuan
- SDN 007 Muktijaya Rokan Hilir
- MTS Nurul Huda Patimuan
- SMA Islam Buana Kroya
- UIN Saifudin Zuhri (Dalam Proses)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya

Purwokerto, 16 Febuari 2022



Lin Nurazizah

NIM. 1717104025